

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Tirto.id



Gambar 4. 1. Logo Tirto.id (Tirto.id)

Tirto merupakan salah satu dari media online di Indonesia yang didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro pada tanggal 12 Mei 2016. Pada awalnya didirikannya Tirto yang berawal dari pandangan orang bahwa suatu media online pada umumnya hanya berfokus pada kecepatannya saja. Tetapi untuk Tirto pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Tirto mengumpamakan media tersebut seperti air mengalir, yang mengisi maupun jernih serta mengarahkan kedalam maupun air selalu dibutuhkan. Dalam hal ini perumpamaan air yang mendasari terbentuknya Tirto. Tirto sendiri berasal dari nama Tirta yang berarti air yang dimana Tirto bercita-cita bahwa jurnalisme yang ada pada media Tirto ini seperti air yang mengalir, mengisi maupun jernih yang memfokuskan pada kedalaman (Faujiah, 2019).

Tirto tidak hanya berasal dari arti air saja tetapi Tirto dipilih dari nama pahlawan Nasional yaitu Tirto Adhi Soerjo (1880-1918), Bapak Pers (ditetapkan pada 1973) sekaligus Pahlawan Nasional (Keppres RI no 85/TK/2006). Sebagai salah satu bentuk rasa hormat media ini kepadanya. Tirto juga mendapatkan julukan “Sang Pemula” dari sastrawan besar Indonesia yaitu Pramoedya Ananta Toer. Tirto juga menggunakan akhiran “id” karena “id” merupakan suatu kode domain Indonesia dalam jaringan internet global. Dalam hal ini tirto dalam pemakaian logo yang dipilih yaitu berwarna biru yang diambil untuk melambangkan air jernih maupun dalam. Selain itu tirto menggunakan huruf kecil yang mempunyai arti

bahwa sebagai wujud dari jati diri media yang rendah hati maupun selalu terbuka namun tidak harus merasa paling benar dan jumawa (Tirto.id, 2023).

Tirto dalam hal ini memilih jurnalisme presisi (*precision journalism*) untuk menjalankan kegiatan jurnalisme Bersama orang yang berpengalaman. Dalam penyajian data yang dipakai pada media ini adalah data yang berwujud foto, kutipan, rekaman peristiwa dan data statistic yang ditampilkan melalui infografik dan video grafik. Maupun dala penyajian produk Tirto dilengkapi dengan hasil analisis dari ratusan media massa yang ada di Indonesia dalam bentuk tiMeter (pengukuran sentimen) atas tokoh, lembaga maupun kasus yang dipublikasikan dalam tiap-tiap laporan mendalamnya. Tirto merupakan media online yang sudah terdaftar di Dewan Pers Indonesia. Media ini juga didanai langsung secara mandiri oleh Atmaji Sapto Anggoro sebagai pemimpin redaksi dan penanggung jawab (Faujiah, 2019).

4.1.2 Profil Perusahaan Purworejo.sorot.co



Gambar 4. 2 Logo Purworejo.sorot.co (Purworejo.sorot.co)

Koran Online sorot.co berdiri pada tanggal 30 September 2012 yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki sejarah dalam bidang jurnalisme. Dalam hal ini sorot.co memiliki tujuan membuat berita daerah yang menasional, portal berita ini memberikan informasi kepada seluruh masyarakat daerah yang tinggal di daerah maupun masyarakat daerah yang tinggal diluar daerahnya. Dalam hal ini agar masyarakat tersebut mengetahui berita terkini dan terupdate di daerah adalah mereka. Sorot.co dilatarbelakangi oleh banyaknya informasi maupun peristiwa yang belum terungkap dan terakses secara cepat oleh media cetak serta elektronik yang ada sebelumnya (Sorot.co, 2023).

Sorot.co diawali dengan berdirinya Sorot Gunung Kidul dengan dengan alamat www.sorotgunungkidul.com. Dalam perkembangan digital yang besar Sorot Gunung Kidul dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis yang berdiri

dibawah bendera PT Sorot Media Nusantara. Dengan meningkatnya pengunjung Sorot Gunung Kidul serta seiring tumbuhnya pengguna internet di Indonesia. Maka dari hadirnya sorot di kota-kota lain seperti sorotjogja.com, sorotbantul.com, sorotkulonprogo.com, sorotpurworejo.com, sorotmagelang.com, sorotklaten.co, sorotwonogiri.com, sorotsukoharjo.com. Pada tahun 2017 semua regional sudah digabung menjadi satu alamat yakni www.sorot.co. penggabungan beberapa alamat regional menjadi satu ini juga menjadi *branding* sorot.co yang berisi 14 Kabupaten di DIY dan Jateng dengan alamat baru sorot.co. Sorot.co juga sudah terdaftar di dewan pers pada tanggal 21 Juli 2021 (Sorot.co, 2023).

4.2 Hasil Dan Analisis Penelitian

4.2.1 Analisis Framing Berita Tirto.id

A. Analisis Berita 1 Bertema Warga Wadas

Judul: Kesaksian Warga Wadas Penolak Tambang: Ditangkap Tanpa Dasar

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 10 Februari 2022

Ringkasan: 64 warga yang ditangkap oleh polisi akhirnya dibebaskan. Setelah adanya penangkapan sebelumnya, warga berpendapat polisi menangkap tanpa adanya dasar yang jelas. Seperti menangkap ketika melakukan muhajadah, ditangkap ketika membawa pisau yang dijadikan warga untuk membuat kerajinan sehari-hari, maupun diamankan ketika perjalanan berziarah kemakam setempat.

Tabel 4. 1. Analisis Berita 1 Bertema Warga Wadas

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Kesaksian Warga Wadas Penolak Tambang: Ditangkap Tanpa Dasar
	Lead	warga yang sudah mulai melihat banyaknya personel Polri dan satuan Brimob yang berkumpul di Polsek Purworejo.
	Latar informasi	Warga mulai mencurigai karena adanya personel yang mendirikan tenda di lapangan Kecamatan Bener. Banyaknya personel yang ada disekitaran desa tersebut membuat warga curiga.
	Kutipan Sumber	Siswanto (Warga Wadas) 1. “Warga berpendapat, kami tak mungkin lawan aparat dengan jumlah hampir 1.000 (personel) dan beberapa ormas. Jumlah warga

-
- 300-400 (orang). Kalah jauh kalau mau melawan mereka."
 2. "Alasannya mengajak salat zuhur, diajak ambil wudu di toilet. Ketika warga sudah keluar, langsung dibawa ke mobil polisi. Beberapa warga yang duduk di depan masjid juga langsung dibawa polisi. Ditangkap saja itu warga. Paling banyak anak muda yang ditangkap."
 3. "Dituduh bahwa dia membawa senjata tajam, padahal duduk di rumah yang sedang dibangun. Kalau warga ricuh, warga membawa senjata tajam, itu sama sekali tidak."
 4. "(Warga) yang di samping ponsel jatuh itu langsung ditangkap, (polisi) membelakangkan tangannya, langsung dijotos. Tidak ada perlawanan sama sekali dari warga, karena warga bermuhajadah."
 5. "Setelah itu, makin banyak polisi dan dia dikejar polisi. Akhirnya ditangkap. Penangkapan di dalam makam,"

Wiyo (Warga Wadas)

1. "Tidak tahu alasannya, tiba-tiba saya ditangkap."
2. "Asal tangkap saja, tidak bertanya, tangkap begitu saja. Sambil bentak-bentak."

Mahfud MD (Menkopolhukam)

1. "Semua informasi dan pemberitaan yang menggambarkan seakan-akan terjadi suasana mencekam di Desa Wadas pada Senin kemarin, itu sama sekali tidak terjadi sebagaimana yang digambarkan, terutama di media sosial, karena Wadas itu dalam keadaan tenang dan damai, terutama sekarang ini. Yang tidak percaya boleh ke sana siapa saja itu terbuka tempat itu."
 2. "Pada proses pengamanan kemarin, memang sempat terjadi gesekan di lapangan, tetapi gesekan itu hanya eksekusi dari kerumunan warga masyarakat sendiri yang terlibat pro-kontra atas rencana pembangunan dan Polri hanya melakukan langkah-langkah pengamanan di dalam gesekan antar warga itu."
 3. "Ada orang ribut di lapangan ketika mau diamankan agar tidak ribut lari ke rumah penduduk. Ya diangkut dari rumah penduduk itu, bukan dipaksa pergi dari rumahnya. Tapi diangkut karena dia lari ke rumah penduduk."
 4. "Bahwa dalam kerumunan seperti itu mungkin saja terpaksa ada tindakan-tindakan yang agak tegas itu mungkin tidak bisa dihindarkan tapi tidak ada satu pun letusan senjata, tidak ada satu pun orang menjadi korban. Silakan cek ke kantor polisi, cek ke Desa Wadas,"
-

Pernyataan Opini

1. Sekira pukul 10, Brimob berseragam dan bersenjata lengkap mulai memasuki Desa Wadas. Disusul personel Polri berseragam dinas cokelat yang membawa tameng, di belakangnya ada para intelijen berpakaian preman yang mengikuti. "Pokoknya siap perang," sambung Siswanto.
2. Warga pendukung proyek bukanlah warga Wadas, melainkan warga Cacaban dan Kaliwader. Pukul 11, empat pos batas desa dijaga kepolisian. Bahkan masjid tempat warga berkumpul dikepung Korps Bhayangkara
3. Warga tak bisa memperkirakan jumlah pasti aparat keamanan yang berjaga di area masjid Krajan dan yang memenuhi 200 meter jalanan kampung. Siswanto membeberkan cara polisi menangkap warga.
4. Siswanto mendapatkan kabar dari warga lain, kemarin ketika rombongan aparat dan ormas memenuhi desa, ternyata ada beberapa warga asing yang membawa arit. Selanjutnya, kisah yang mengherankan lainnya berkaitan dengan telepon genggam. Saat itu ada ponsel jatuh dari lantai 2 rumah Mbah Yai. Ponsel itu mendarat disertai bunyi di sebelah seorang warga.
5. Meski keributan terjadi, tim pengukur lahan pun tetap menjalankan tugasnya di hutan. Seolah tak terjadi kehebohan berarti di sana. Rencananya, para pengukur akan bekerja selama tiga hari sejak 8 Februari.
6. Di markas kepolisian itu ia ditanya ihwal data diri dan apakah memiliki tanah di Wadas. Kemudian polisi mentransfernya ke Polres Purworejo. Dia ditangkap sekira pukul 10, penangkapan berlangsung hingga tujuh jam kemudian, menurut informasi yang ia dapatkan.
7. Di kantor Korps Bhayangkara, Wiyo dan warga lainnya tidak dianiaya, meski tangan diikat. Hanya saja petugas baru memberikan makanan kepada mereka sekitar pukul 18; bahkan di Polsek Loano, warga baru mendapatkan kunyahan selang empat jam dari Wiyo.
8. Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Mahfud MD mengklaim bahwa tidak ada upaya kekerasan dan situasi mencekam di Desa Wadas pada Selasa (8/2/2022). Mahfud juga mengklaim kondisi Desa Wadas saat ini aman, bahkan menantang publik untuk melihat langsung kondisi di lapangan.

		<p>9. Mahfud mengakui sempat adanya gesekan saat dilakukan pengukuran tanah oleh tim dari BPN Jawa Tengah. Namun, menurut Mahfud gesekan tersebut terjadi akibat pro-kontra antar warga Desa Wadas terkait rencana pembangunan Bendungan atau Waduk Bener.</p> <p>10. Mahfud menegaskan klaimnya bahwa tidak ada kejadian kekerasan yang dilakukan aparat dalam insiden Wadas. Ia mengklaim aksi penangkapan yang berlebihan terjadi karena aparat menemukan pelaku kerusuhan kabur ke rumah penduduk.</p>
	Penutup	Berita ini ditutup dengan kutipan Menkopolkam Mahfud MD yang menjelaskan bahwa dalam konflik yang terjadi tidak ada penembakan maupun tidak ada seorang pun yang menjadi korban atas insiden tersebut.
Skrip	What	Kesaksian Warga Wadas penolak tambang yang ditangkap tanpa dasar yang jelas.
	Where	Desa Wadas, Kantor Menkopolkam
	When	10 Februari 2022
	Who	Siswanto, Wiyo (Warga Wadas), Mahfud MD (Menkopolkam)
	Why	Puluhan Warga Wadas Penolak tambang ditangkap tanpa sebab oleh aparat.
	How	Aparat yang menangkap Warga Wadas dengan sebab yang kurang jelas.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail kesaksian warga wadas terkiat dengan penangkapan yang terjadi dengan ungkapan para warga yang ditangkap tanpa adanya dasar oleh aparat.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi kata ganti "Aparat-aparat" yang dimaksud yaitu personel Polri dan Satuan Brimob. Kata ganti "mereka" yang dimaksud yaitu ormas dan aparat. Kata ganti "dia" yang dimaksud yaitu warga wadas. Terdapat Kata hubung yaitu "pada", "dengan".
		Pada unsur metafora pada pemberitaan ini yaitu adanya kalimat "Ponsel itu mendarat disertai bunyi di sebelah seorang warga", "Kemudian polisi mentransfernya ke Polres Purworejo". Pada elemen grafis penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto situasi di halaman masjid Desa Wadas.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Diamati dari sintaksis pada berita ini, jurnalis memperlihatkan kesaksian-kesaksian dari Warga Wadas yang ditangkap tanpa adanya dasar yang jelas dengan menanyakan keterangan dari Warga Wadas. Dapat dilihat dari kutipan-kutipan narasumber yang ada pada pemberitaan tersebut. Pada lead pada pemberitaan tersebut warga yang sudah mulai melihat banyaknya personel Polri dan satuan Brimob yang berkumpul di Polsek Purworejo. Pada latar informasi menjelaskan warga yang sudah mencuri karena adanya personel yang sudah mendirikan tenda di lapangan Kecamatan Bener maupun banyaknya personel yang ada disekitaran desa.

2. Struktur Skrip

Diamati dari skrip dalam berita ini, jurnalis berfokus pada kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Pada kategori *What* mengenai saksi Warga Wadas yang kontra tambang yang diringkus tanpa dasar yang jelas. kategori *where* yaitu di Desa Wadas serta elemen *when* pada 10 Februari 2022. selanjtnya pada elemen *who* yaitu Siswanto dan Wiyo selaku Warga Wadas yang memberikan kesaksian serta Mahfud MD yang merupakan Menkopolhukam. *why* menjelaskan mengapa puluhan warga penolak tambang ditangkap tanpa adanya dasar yang jelas oleh aparat. *How* aparat yang menangkap Warga Wadas dengan sebab yang kurang jelas.

Dalam unsur skrip unsur yang ditonjolkan yaitu *What* yang berkaitan dengan kehadiran aparat Polri yang berkumpul di markas kepolisian di Kabupaten Purworejo.

3. Struktur Tematik

Pada unsur tematik pemberiaan, terdiri elemen detail kesaksian warga wadas terkiat dengan penangkapan yang terjadi dengan ungkapan para warga yang ditangkap tanpa adanya dasar oleh aparat. Dalam paragraf awal hingga paragraf sebelas menjelaskan kedatangan aparat kepolisian dan juga tim pengukur lahan

mendatangi Desa Wadas. Paragraf dua belas hingga Sembilan belas menjelaskan penangkapan yang dikarenakan blunder alat potong dan ponsel yang dimana kepolisian menangkap warga dengan alasan membawa senjata tajam yang padahal alat seperti pisau itu digunakan warga untuk membuat anyaman maupun berkebun. Paragraf selanjutnya yaitu dua puluh sampai dua puluh empat menjelaskan penangkapan yang tidak berdasar atau tanpa sebab. Paragraf dua lima sampai tiga puluh tiga menjelaskan terkait dengan klaim dari pemerintah terkait yang menjelaskan kejadian Desa Wadas dari sudut pandang pemerintah terutama Menteri Menkopolkum Mahfud MD.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi kata ganti Aparat-aparat yang dimaksud yaitu personel Polri dan Satuan Brimob. Kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu ormas dan aparat. Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu warga wadas. Hal ini adanya perbedaan penyebutan antara aparat maupun warga wadas. Terdapat Kata hubung yaitu “pada”, “dengan”.

Dalam unsur Metafora pada pemberitaan ini yaitu adanya kalimat “Ponsel itu mendarat disertai bunyi di sebelah seorang warga”, dalam aarti “mendarat” disini yaitu jatuh atau terjatuh penulis memperhalus kata dengan menggunakan kata “mendarat” yang seolah-olah ponsel tersebut bergerak sendiri. ”Kemudian polisi mentransfernya ke Polres Purworejo” dalam hal ini adanya kata kiasan yang dipakai oleh penulis yaitu “mentransfer” yang berarti memindahkan digunakan untuk memperhalus kata tersebut. Pada elemen grafis penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto situasi di halaman masjid Desa Wadas.

B. Analisis Berita 2 Bertema Komnas HAM

Judul: Komnas HAM Minta Polri Tarik Pasukan dan Lepaskan Warga Desa Wadas

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Komnas HAM mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada warga di Desa Wadas. Komnas HAM juga menyesalkan penangkapan paksa terkait dengan puluhan warga oleh aparat. Oleh karena itu Komnas HAM meminta Polri untuk tarik pasukan dan lepaskan Warga Desa Wadas.

Tabel 4. 2. Analisis Berita 2 Bertema Komnas HAM

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Penamatan
Sintaksis	Judul	Komnas HAM Minta Polri Tarik Pasukan dan Lepaskan Warga Desa Wadas
	Lead	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengecam terkait tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat terhadap warga di Desa Wadas
	Latar Informasi	Komisioner Pendidikan dan Penyuluhan Komnas HAM Beka Ulung Hapsara menyesalkan penangkapan paksa puluhan warga oleh aparat.
	Kutipan Sumber	<p>Beka Ulung (Komnas HAM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kami menyesalkan adanya penahanan sejumlah warga di Polres Purworejo dan kami minta seluruh warga yang ditahan agar dilepaskan," 2. "Kami harap Polda Jawa Tengah menarik aparat dan merubah pendekatan menjadi lebih humanis. Serta memberikan sanksi kepada petugas yang terbukti melakukan kekerasan kepada warga," 3. "Kami minta agar BPN menunda proses pengukuran lahan milik warga Wadas yang sudah setuju untuk pengukuran," 4. "Menyiapkan alternatif solusi terkait permasalahan penambangan batu andesit di Desa Wadas," <p>Julian Duwi Prasetya (Lembaga Bantuan Hukum)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Bahkan seorang jurnalis ada yang diminta untuk

menghapus video hasil rekamannya,"

2. "Ada 60 warga yang ditahan, satu di antaranya adalah staf LBH Yogyakarta. Hingga saat ini kami juga masih belum diberikan akses untuk memberikan pendampingan hukum,"

Pernyataan Opini

1. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengecam tindakan kekerasan oleh aparat terhadap warga di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

2. Beka juga meminta Polri untuk menarik seluruh personilnya dari Desa Wadas. Ia meminta kepolisian mengevaluasi pendekatan kekerasan kepada masyarakat.

3. Beka pun meminta Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Balai Besar wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak, BPN, untuk kembali berdialog dengan warga dan menghormati dengan prinsip hak asasi manusia.

4. Dalam keterangan terpisah, Kepala Divisi Advokasi Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta Julian Duwi Prasetya mengatakan kepolisian menyisir rumah warga dan menggeledah serta menyita ponsel milik warga.

Penutup

Pemberitaan ditutup dengan kutipan narasumber dari Kepala Advokasi Lembaga Bantuan Hukum (LBH)

Skrip

What

KomnasHam meminta Polri tarik pasukan dan lepaskan warga serta menyayangkan Tindakan kekerasan aparat yang dilakukan kepada Warga Desa Wadas

Where

Desa Wadas

When

9 Februari 2022

Who

Beka Ulung (Komisioner Pendidikan dan Penyuluhan Komnas HAM). Julian Duwi Prasetya (Lembaga Bantuan Hukum)

Why

Komnas Ham yang tidak setuju terkait dengan pendekatan kekerasan kepada Warga Wadas oleh aparat.

How

Pernyataan dari Komnas HAM yang melihat adanya tindakan kekerasan

Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>apparat saat melakukan pengamanan di Desa Wadas.</p> <p>Unsur detail yaitu komnas HAM menyebutkan adanya Tindakan kekerasan oleh aparat terhadap warga. Komnas HAM menyesalkan adanya penangkapan paksa puluhan warga oleh aparat serta meminta kepolisian mengevaluasi pendekatan kekerasan kepada warga di Desa Wadas.</p>
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	<p>Unsur koherensi yaitu kata ganti “dia” dan “ia” yang dimaksud yaitu Beka Ulung dan Julian Duwi Prasetya. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “pada”, “hingga”</p> <p>Dalam retorik adanya unsur metafora yaitu “polisi menyisir rumah warga”. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto pohon yang ditebang untuk menghalangi jalan ke Balai Desa.</p>

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam elemen sintaksis berita ini memuat dengan menerangkan ketidaksetujuan komnas HAM berkaitan dengan kekerasan yang melibatkan aparat di Wadas. Pada hal ini didukung dengan lead yang ditonjolkan oleh penulis mengenai Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mendesak terkait perilaku kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada warga. Dalam latar informasi juga menjelaskan Beka Ulung Hapsara menyangkan ditangkapnya warga oleh aparat. Dalam kutipan dari Beka Ulung Hapsara berharap aparat yang terlibat dalam kekerasan diberikan sanksi maupun meminta menarik pasukan aparat di Desa Wadas serta disarankan agar menggunakan cara yang humanis. Kutipan dari Julian Duwi Prasetya juga menjelaskan tidak hanya warga saja tetapi jurnalis juga mendapatkan perilaku yang tidak etis dari aparat dan Julian juga menjelaskan ada sekitar 60 warga yang ditangkap.

2. Struktur Skrip

Diamati dari skrip dalam berita ini, elemen *what* yaitu Komnas HAM meminta Polri menarik personel dan bebaskan warga serta menyangkan Tindakan

kekerasan aparat yang dilakukan kepada Warga Desa Wadas. Elemen *When* pada 9 Februari 2022. *Who* adalah Beka Ulung Hapsara dan Julian Duwi Prasetya. Selanjutnya pada unsur *why* Komnas HAM yang tidak setuju terkait dengan pendekatan kekerasan kepada Warga Wadas oleh aparat yang dilakukan dengan kekerasan. *How* Pernyataan dari Komnas HAM yang melihat adanya tindakan kekerasan aparat saat melakukan pengamanan di Desa Wadas.

Dalam unsur skrip yang ditonjolkan yaitu *what* yaitu desakan komnas HAM terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan aparat kepada warga di Wadas.

3. Struktur Tematik

Pada elemen tematik dalam berita ini adanya bagian detail yaitu komnas HAM menerangkan adanya Tindakan kekerasan oleh aparat terhadap warga. Komnas HAM menyayangkan adanya penangkapan paksa puluhan warga oleh aparat serta memohon kepolisian valuasi kekerasan pada Desa Wadas. Dalam hal ini pada paragraf pemberitaan menjelaskan pengecaman komnas ham terhadap aparat maupun meminta menarik aparat dari desa wadas serta menjelaskan kronologi penangkapan.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu kata ganti “dia” dan “ia” yang dimaksud yaitu Beka Ulung dan Julian Duwi Prasetya. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “hingga”.

Dalam struktur retoris pemberitaan ini yaitu adanya unsur metafora yaitu “polisi menyisir rumah warga” yang berarti mengecek atau menelusuri rumah warga. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan besaran huruf terlihat lebih besar dibagian headline. Maupun memperlihatkan gambar pohon yang ditebang untuk menghalangi jalan ke Balai Desa.

C. Analisis Berita 3 Bertema Komentar DPR

Judul: Komisi III DPR Minta Polisi Pelaku Kekerasan di Desa Wadas Ditindak

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 15 Februari 2022

Ringkasan: Anggota Komisi III DPR RI meminta personel kepolisian yang terbukti melakukan tindak kekerasan kepada warga ditindak tegas. Dalam hal ini Komnas HAM juga sudah menunjukkan bukti adanya tindak kekerasan polisi terhadap warga.

Tabel 4. 3. Analisis Berita 3 Bertema Komentar DPR

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Komisi III DPR Minta Polisi Pelaku Kekerasan di Desa Wadas Ditindak
	Lead	Anggota Komisi III DPR RI meminta personel kepolisian yang terbukti melakukan tindak kekerasan kepada warga ditindak tegas
	Latar Informasi	Dugaan ada oknum yang menjalankan tugas tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka harus diberikan sanksi ataupun Tindakan evaluative.
	Kutipan Sumber	Habiburokhman (Anggota Komisi III DPR RI) <ol style="list-style-type: none"> "Mungkin saja ada oknum yang menjalankan tugas tidak sesuai ketentuan yang berlaku, maka terhadap oknum tersebut harus dikenakan tindakan evaluatif," "Itu harus lihat gambaran yang lebih besar, yaitu soal PSN secara keseluruhan. Bagaimana manfaat dan mudaratnya bagi warga, harus benar-benar kita hitung dengan cermat,"
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> Dugaan kekerasan tersebut terjadi pada 8 Februari 2022. Tim pengukur dari Badan Pertanahan Nasional bersama aparat keamanan gabungan mendatangi Desa Wadas. Sebagian warga menolak melepas lahannya yang hendak dijadikan pertambangan untuk mendukung pembangunan proyek Bendungan Bener. Sebanyak 67 warga ditangkap polisi dengan dalih agar tak ada gesekan antara warga pro dan kontra pelepasan tanah. Menurut Habiburokhman, persoalan Wadas tidak bisa disederhanakan dengan mengacu pada

		urusan pengukuran tanah. Sebab proyek Bendungan Bener merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan mesti ditimbang betul manfaat dan dampak bagi warga sekitar serta lingkungan.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan Habiburokhman yang menjelaskan positif dan negatif proyek strategi nasional.
Skrip	What	Komisi III DPR meminta pelaku tindak kekerasan di Desa Wadas diberi sanksi.
	Where When Who Why	Desa Wadas 15 Februari 2022 Habiburokhman (Komisi 3 DPR RI) Adanya oknum yang melakukan tugasnya tidak sesuai dengan prosedur
Tematik	How	Komnas HAM menemukan bukti awal dugaan adanya tindakan kekerasan oleh aparat
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail Komnas HAM yang menemukan bukti dugaan kekerasan oleh aparat serta adanya oknum yang tidak sesuai prosedur dalam proses pengamanan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu kata ganti "dia" yang dimaksud yaitu Habiburokhman. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu "pada"; "dengan" Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto polisi yang berjaga pada halaman masjid.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam elemen sintaksis pada berita memuat dengan menerangkan DPR RI meminta aparat yang melakukan kekerasan di Desa Wadas diproses ataupun ditindak. Hal ini didukung dengan lead bahwa Komiai 3 DPR meminta aparat kepolisian terduga melakukan kekerasan ditindak tegas. Dalam latar informasi juga menjelaskan adanya dugaan aparat yang melakukan tugas kurang sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan ini harus diberikan sanksi, dalam kutipan dari Habiburokhman (Anggota Komisi III DPR RI) menjelaskan aparat yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan prosedur harus dikenakan tindakan evaluatif.

2. Struktur Skrip

Dalam elemen skrip pada berita ini, diantaranya *what* yaitu Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat meminta pelaku tindak kekerasan di Desa Wadas diberi sanksi. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* pada 15 Februari 2022. Pada *who* yaitu Habiburokhman. Selanjutnya pada *why* adanya oknum yang melakukan tugasnya tidak sesuai dengan prosedur. *How* yaitu Komnas HAM mendapatkan bukti dari suatu tindakan kekerasan oleh aparat.. Pada struktur diatas yang ingin ditonjolkan yaitu *What* permintaan untuk memberikan Tindakan tegas kepada anggota kepolisian memang melakukan perilaku kekerasan terhadap Masyarakat Wadas.

3. Struktur Tematik

Pada elemen tematik dalam berita ini adanya unsur detail Komnas HAM menemukan bukti dugaan kekerasan oleh aparat serta adanya oknum yang tidak sesuai prosedur dalam proses pengamanan. Dalam hal ini pada setiap paragrafnya membahas desakan DPR RI komisi III terhadap tindakan kepolisian di Desa Wadas maupun pemaparan bukti-bukti yang didapat dari Komnas Ham atas dugaan tindakan kekerasan yang dilakukan aparat.

4. Struktur Retoris

Pada Unsur koherensi yaitu adanya kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Habiburokhman. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”. Dalam struktur retoris pemberitaan ini yaitu pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan besaran huruf lebih besar dibagian *headline* maupun memperlihatkan gambar polisi yang berjaga pada halaman masjid.

D. Analisis Berita 4 Bertema Pernyataan Polisi

Judul: Polda Jateng Tarik 250 Personel dari Wadas, Sebagian Masih Berjaga

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 11 Februari 2022

Ringkasan: Polda Jawa Tengah telah menarik 250 personel dari Desa Wadas. Tetapi masih ada aparat gabungan yang masih berjaga di Desa Wadas dengan tujuan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Tabel 4. 4. Analisis Berita 4 Bertema Pernyataan Polisi

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Polda Jateng Tarik 250 Personel dari Wadas, Sebagian Masih Berjaga
	Lead	Polda Jawa Tengah telah menarik 250 personel dari Desa Wadas. Personel tersebut sudah selesai mengawal tim Badan Pertahanan Nasional (BPN) dalam mengukur lahan untuk proyek pertambangan material andesit.
	Latar Informasi	250 personel pendamping BPN sudah selesai serta sudah Kembali ke markas kepolisian. Tetapi masih ada personel yang berjaga dengan tujuan keamanan masyarakat.
	Kutipan Sumber	<p>Iqbal Alqudusy (Kabid Humas Polda Jateng)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang pasti 250 personel pendamping BPN sudah selesai dan sudah kembali (ke markas kepolisian)," 2. "Pendampingan BPN sudah selesai, tinggal pemeliharaan kamtibmas saja. Masih ada yang berjaga di bawah kendali kapolres. Ada Polri, TNI dan Pol PP," 3. "Tergantung kebutuhan Kapolres, dia yang mengetahui karakteristik kerawanan wilayahnya," <p>Ganjar (Gubernur Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kami memastikan bahwa proyek pengukuran tanah di Desa Wadas yang nantinya akan diambil batuan quarry untuk pembangunan Bendungan Bener akan tetap berjalan,"
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meski begitu, Iqbal menyebut aparat gabungan masih berjaga di Desa Wadas guna menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kambtibmas) di Desa Wadas. Ia menambahkan polisi wanita juga diterjunkan untuk membagikan sembako kepada warga di sana. 2. Dalam pemberitaan tersebut, Kabid Humas Polda Jawa

		<p>Tengah, Kombes Pol Iqbal Alqudusy, menyatakan bahwa Polda Jateng telah menarik 250 personel dari Desa Wadas setelah tugas mereka mengawal tim Badan Pertanahan Nasional (BPN) dalam pengukuran lahan untuk proyek pertambangan material andesit di Wadas selesai.</p> <ol style="list-style-type: none"> Total tanah untuk proyek tambang sebanyak 617 bidang: 346 bidang sudah disetujui, 133 bidang masih ditolak dan sisanya belum memutuskan. Sebanyak 67 orang ditangkap tanpa alasan dan ditahan di Polres Purworejo. Saat ini, mereka sudah dilepaskan oleh polisi. Ganjar menegaskan keputusan itu sudah bulat. Ia bertugas memastikan terciptanya dialog terbuka antarwarga terutama pihak yang menolak tambang di Desa Wadas.
	<p>Penutup</p>	<p>Pemberitaan ditutup dengan penjelasan kutipan Ganjar yang menegaskan bahwa pengukuran lahan akan tetap berjalan dengan keputusan yang sudah bulat.</p>
Skrip	<p>What</p> <p>Where</p> <p>When</p> <p>Who</p> <p>Why</p> <p>How</p>	<p>Polda Jateng sudah menarik 250 personel aparat di Desa Wadas</p> <p>Desa Wadas</p> <p>11 Februari 2022</p> <p>Iqbal Alqudusy (Polda Jateng) dan Ganjar Pranowo</p> <p>Personel tersebut sudah selesai mengawal tim Badan Pertahanan Nasional (BPN) dalam mengukur lahan untuk proyek pertambangan material andesit.</p> <p>Tim BPN sudah selesai dalam mengukur 346 tanah warga proyek pertambangan material andesit.</p>
Tematik	<p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Unsur detail yaitu penarikan 250 personel aparat di Desa Wadas yang telah selesai mengawal tim pengukur tanah di Wadas.</p>
Retoris	<p>Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik</p>	<p>Unsur koherensi yaitu kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu 250 Personel. Kata ganti “ia” yang dimaksud yaitu Iqbal Alqudusy maupun Ganjar. Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Kapolres. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “sebanyak”, “dengan”</p> <p>Struktur retorik dalam pemberitaan ini terdapat elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto polisi yang berbaris disebuah halaman.</p>

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam sintaksis dalam berita ini memuat dengan menerangkan Polda Jateng yang sudah menarik 250 Personel dari Wadas dalam proses pengamanan. Hal ini didukung dengan lead Polda Jateng telah memulangkan dua ratus lima puluh anggota di Desa Wadas. Anggota tersebut sudah selesai menemani tim Badan Pertahanan Nasional (BPN) dalam melakukan ukuran lahan yang dijadikan untuk tambang andesit. Dalam latar informasi juga menjelaskan dua ratus lima puluh anggota pendamping BPN telah tuntas serta sudah meninggalkan Desa Wadas. Tetapi masih ada personel yang berjaga dengan tujuan keamanan masyarakat. Dalam kutipan dari Iqbal Alqudusy (Kabid Humas Polda Jateng) menjelaskan dua ratus lima puluh anggota yang mengawal BPN meninggalkan Desa Wadas. Sedangkan Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) menerangkan bahwa proses pengukuran lahan di Desa Wadas akan tetap berjalan.

2. Struktur Skrip

Elemen skrip dalam berita ini, *what* yaitu Polda Jateng sudah menarik 250 personel aparat di Desa Wadas. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* yaitu 11 Februari 2022. *Who* yaitu Iqbal Alqudusy dan Ganjar Pranowo. Selanjutnya pada unsur *why* Personel tersebut sudah selesai menemani team Badan Pertahanan Nasional (BPN) dalam meninjau ukuran lahan pada tambang andesit.. *How* tim BPN yang sudah selesai dalam meninjau ukuran tiga ratus empat puluh enam lahan pengerjaan tambang andesit. Pada struktur diatas yang ditonjolkan yaitu *why* terkait dengan alasan penarikan maupun pengamanan yang ada di Desa Wadas.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik pada berita yaitu adanya detail seperti penarikan 250 personel aparat di Desa Wadas. Unsur koherensi yaitu kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu 250 Personel. Dalam hal ini paragraf pemberitaan membahas

terkait dengan penarikan serta penjagaan yang dilakukan oleh aparat maupun pengukuran yang dilakukan oleh tim pengukur di Desa Wadas. Tetapi dalam paragraf serta kalimat pemberitaan masih membahas konflik kekerasan dan penangkapan aparat didalamnya sebagai contoh yaitu berita yang mengungkapkan 67 orang ditangkap tanpa adanya dasar yang jelas maupun mobilisasi polisi adanya kekerasan didalamnya.

4. Struktur Retoris

kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu 250 Personel. Kata ganti “ia” yang dimaksud yaitu Iqbal Alqudusy maupun Ganjar. Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Kapolres. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “sebanyak”, “dengan”. Dalam hal ini adanya kata “mobilisasi” yang berarti pengerahan atau pergerakan dan “diwarnai” yang berarti memperngaruhi atau mempengaruhi. Hal ini ditunjukan oleh penulis untuk memperhalus agar tidak terlalu monohok dalam penyebutan kata tersebut terhadap aparat. Dalam struktur retoris pemberitaan ini yaitu dalam pemberitaan ini terdapat elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan besaran huruf lebih besar dibagian *headline*. Memperlihatkan gambar polisi yang berbaris disebuah halaman.

E. Analisis Berita 5 Bertema Pernyataan Polisi

Judul: Polisi Bebaskan 64 Warga Wadas yang Ditangkap

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Polisi membebaskan 64 warga Desa Wadas yang ditangkap pada saat pengukuran. warga ditangkap dengan alasan karena sesuatu hal. Warga yang ditangkap seluruhnya sudah dikembalikan kepada keluarganya.

Tabel 4. 5. Analisis Berita 5 Bertema Pernyataan Polisi

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Polisi Bebaskan 64 Warga Wadas yang Ditangkap
	Lead	64 warga yang ditangkap sudah dibebaskan seluruhnya. Warga juga

	<p>sudah dikembalikan kepada keluarganya.</p>
Latar Informasi	<p>Warga yang diamankan karena sesuatu hal. Serta sudah dikembalikan kepada keluarganya.</p>
Kutipan Sumber	<p>Ahmad Ramadhan (Divisi Humas Polri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Saat ini beberapa warga yang diamankan karena sesuatu hal, semuanya sudah dikembalikan kepada keluarganya." 2. "Beberapa orang yang diamankan, dilakukan swab, dan terdapat satu warga yang terkonfirmasi COVID-19, sehingga menjalani isolasi terpusat," <p>Mahfud MD (Menko Polhukam)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Polisi sudah bertindak sesuai prosedur untuk menjamin keamanan masyarakat. Tidak ada kekerasan dari aparat, tidak ada penembakan. Polisi sudah bertindak atas permintaan, untuk pengawalan dan menjaga masyarakat agar tidak terjebak konflik horizontal dan terprovokasi sesama masyarakat," <p>Ganjar (Gubernur Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kami memastikan bahwa proyek pengukuran tanah di Desa Wadas yang nantinya akan diambil batuan quarry untuk pembangunan Bendungan Bener akan tetap berjalan,"
Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan, menyatakan bahwa beberapa warga yang diamankan selama pengukuran lahan di Desa Wadas telah dibebaskan dan dikembalikan kepada keluarganya. Ia juga menyebut bahwa beberapa warga telah menjalani tes COVID-19, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada satu warga yang terkonfirmasi positif terpapar virus Corona.. 2. Menko Polhukam, Mahfud MD, menyampaikan pandangannya terkait tindakan Polri terhadap warga Wadas. Menurutnya, polisi telah bertindak sesuai prosedur untuk menjamin keamanan masyarakat. Ia menegaskan bahwa tidak ada kekerasan dari aparat dan tidak ada penembakan. 3. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memastikan proyek pengukuran tanah untuk di Desa Wadas terus berlangsung.
Penutup	<p>Pemberitaan ini ditutup dengan pernyataan Ganjar yang memastikan proyek pengukuran tanah akan tetap berjalan.</p>

Skrip	What	Polri menyebutkan warga yang diamankan polisi sudah dikembalikan kepada keluarganya.
	Where	Desa Wadas
	When	9 Februari 2022
	Who	Ahmad Ramadhan (Divisi Humas Polri), Mahfud MD, Ganjar Pranowo
	Why	Warga yang tidak setuju lahan mereka hendak ditambah untuk dijadikan material pembangunan bendungan benar.
Tematik	How	Tim pengukur dari Badan Pertahanan Nasional datang ke desa untuk mengidentifikasi lahan dan pemilik tanah.
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu warga yang ditangkap oleh polisi sudah diamankan seluruhnya. Gubernur Jawa Tengah juga memastikan proyek tersebut akan terus berlangsung.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Wadas. Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Mahfud MD dan Ganjar. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”. Struktur retorik dalam pemberitaan ini terdapat elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto Warga yang memasang spanduk saat melakukan aksi damai.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Elemen sintaksis dalam berita memuat *headline* “Polisi Bebaskan 64 Warga Wadas yang Ditangkap” dengan menjelaskan polisi sudah membebaskan warga yang ditangkap saat konflik Desa Wadas. Hal ini didukung dengan lead 64 warga yang ditangkap sudah dibebaskan seluruhnya. Warga juga sudah dikembalikan kepada keluarganya. Dalam latar informasi juga menjelaskan warga yang diamankan karena sesuatu hal serta sudah dikembalikan kepada keluarganya. Dalam kutipan dari Ahmad Ramadhan (Divisi Humas Polri) menjelaskan Masyarakat ditangkap karena alasan tertentu sudah Kembali ke keluarga. Mahfud MD (Menko Polhukam) menjelaskan polisi sudah bertindak sesuai dengan prosedur dalam proses pengamanan. Sedangkan Ganjar

Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) menerangkan terkait pengerjaan peninjauan ukuran lahan akan tetap berlangsung.

2. Struktur Skrip

Dalam elemen skrip dalam berita ini, *what* terkait Polri menerangkan warga yang diamankan polisi sudah dikembalikan kepada keluarganya. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* pada 9 Februari 2022. *Who* seperti Mahfud MD, Ahmad Ramadhan dan Ganjar Pranowo. Selanjutnya pada unsur *why* warga yang tidak menyetujui tanah wadas akan dikeruk dan dibuat bahan bangunan bendungan. *How* anggota pengukur pada Badan Pertahanan Nasional datang ke Wadas untuk meninjau lahan dan warga yang memiliki tanah. Dalam pemberitaan unsur yang ditonjolkan yaitu *why* yang dimana pemberitaan ini menyoroti ketegangan maupun penangkapan yang terjadi antara polisi dan Warga Desa Wadas yang berkaitan dengan pengukuran lahan.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik berita adanya bagian detail yaitu warga yang ditangkap oleh polisi sudah diamankan seluruhnya. Gubernur Jawa Tengah juga memastikan proyek tersebut akan terus berlangsung. Pada paragraf pemberitaan juga menjelaskan pembebasan warga maupun penambangan yang dilakukan dilahan tersebut serta rincian luas lahan.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Wadas. Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Mahfud MD dan Ganjar. Adanya kata “konflik horizontal” yang berarti yaitu kericuhan yang melibatkan antara masyarakat yang memiliki kedudukan setara. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”.

Elemen retorik dalam berita meliputi grafis adanya penebalan maupun penggunaan besaran huruf lebih besar dibagian headline. Adapun memperlihatkan gambar Warga yang memasang spanduk saat melakukan aksi damai.

F. Analisis Berita 6 Bertema YBLHI / LBH Yogyakarta

Judul: Kronologi Aparat Gabungan Kepung Desa Wadas: Warga Ketakutan

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 8 Februari 2022

Ringkasan: LBH menjelaskan kronologi kedatangan polisi ke Desa Wadas, yang dimana aparat sudah mulai bersiaga serta melakukan apel di Polsek Bener, listrik di Desa Wadas mengalami pemadaman sehingga pada malam hari Desa Wadas menjadi gelap.

Tabel 4. 6. Analisis Berita 6 Bertema YBLHI / LBH Yogyakarta

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Kronologi Aparat Gabungan Kepung Desa Wadas: Warga Ketakutan
	Lead	Kedatangan polisi ke Desa Wadas maupun pengungkapan kronologi di Desa Wadas yang diungkapkan oleh LBH Yogyakarta, Julian Dwi Prasetya.
	Latar Informasi	aparat yang sudah mulai bersiaga serta melakukan apel di Polsek Bener sejak sehari sebelumnya.
	Kutipan Sumber	<p>Julian Dwi Prasetya (LBH)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Aparat sudah mulai bersiaga dan melakukan apel di Polsek Bener sejak sehari sebelumnya," 2. "Padahal desa sekitarnya masih menyala," 3. "Warga banyak yang ketakutan terutama para ibu-ibu," 4. "Para pemuda dikejar sampai hutan oleh polisi bersama anjing pelacak," 5. "Para warga melakukan mujahadah di saat desa mereka sedang dikepung polisi," 6. "Kami sempat hilang kontak dengan warga desa, sehingga ada indikasi sinyal sedang di take-down." 7. "Kami berharap adanya dialog antara warga dengan polisi, bukan langsung didatangi dengan kendaraan dan persenjataan lengkap, seakan sedang menangkap pelaku kriminal," <p>Iqbal Alqudusy (Humas Polda Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Ada 250 petugas gabungan TNI, Polri dan Satpol yang mengawal 70 Badan Pertanahan Nasional dan Dinas Pertanian yang melakukan pengukuran tanah dan tanaman tumbuh," 2. "Sebelumnya sempat ada audiensi antara BPN dengan Polda Jateng, oleh karenanya Polda Jateng dan stakeholder terkait memberikan bantuan," 3. "Berdasarkan surat tersebut, (kami) berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan terkait untuk mendukung pelaksanaan pengukuran tanah oleh Tim BPN,"

		<p>4. “Penekanan Kapolda, agar pelaksanaan pendampingan harus mengedepankan aspek humanis, itu kami atensi dalam pelaksanaannya,”</p>
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Julian mengungkapkan bahwa pihaknya sempat kesulitan melakukan komunikasi dengan warga Desa Wadas, pada saat kedatangan para aparat. 2. Julian Dwi Prasetya (Kepala Divisi Advokasi LBH Yogyakarta) mengungkapkan bahwa aparat sudah bersiaga dan melakukan apel di Polsek Bener sehari sebelumnya. 3. Julian Dwi Prasetya menyatakan bahwa polisi masuk Desa Wadas pada pukul 10.00 WIB dan melepas poster penolakan tambang. Warga, terutama para ibu-ibu, merasa ketakutan akibat kehadiran polisi. 4. Sementara itu, Kabid Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Pol Iqbal Alqudusy mengatakan, aparat yang datang ke Desa Wadas tidak hanya dari kepolisian saja, tapi juga gabungan dari TNI dan Satpol PP. Kehadiran mereka sebagai bentuk pengawalan Badan Pertahanan Nasional dan Dinas Pertanian. 5. Iqbal menekankan bahwa dalam proses pengamanan, akan dilakukan secara humanis tanpa menggunakan kekerasan, sesuai dengan arahan Kapolda.
	Penutup	Pemberitaan ditutup dengan Pernyataan dari humas polda jateng yang akan melakukan pengawalan dilakukan secara humanis tanpa menggunakan kekerasan.
Skrip	What	Kronologi aparat gabungan yang keprungu Desa Wadas.
	Where	Desa Wadas
	When	8 Februari 2022
	Who	Julian Dwi (LBH) dan Iqbal (Humas Polda Jateng)
	Why	Aparat gabungan yang memasuki dan mengepung Desa Wadas.
	How	Aparat yang mendapatkan tugas membantu kepada Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Provinsi Jawa Tengah.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu kronologi terkait dengan pengepungan yang terjadi di Desa Wadas yang menimbulkan ketakutan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Iqbal Alqudusy dan Julian Duwi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “Hingga”. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto warga yang memasang spanduk saat aksi damai di depan kantor Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS).

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam elemen sintaksis pada berita ini memuat dengan menerangkan alur kejadian di Desa Wadas yang membuat warga ketakutan karena adanya pengepungan. Hal ini didukung dengan lead Kedatangan polisi ke Desa Wadas maupun pengungkapan kronologi di Desa Wadas yang diungkapkan oleh LBH Yogyakarta, Julian Dwi Prasetya. Dalam latar informasi aparat yang sudah mulai bersiaga serta melakukan apel di Polsek Bener sejak sehari sebelumnya. Dalam kutipan dari Julian Dwi Prasetya (LBH) menjelaskan polisi yang sudah melakukan apel sehari sebelum kejadian serta adanya trauma dari masyarakat sejak kedatangan aparat. Iqbal Alqudusy (Humas Polda Jawa Tengah) menjelaskan adanya 70 petugas pengukur tanah yang dikawal oleh aparat dan sebelumnya juga adanya koordinasi terkait dengan pengamanan yang akan berlangsung.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* Kronologi aparat gabungan yang keprung Desa Wadas. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* yaitu 8 Februari 2022. *Who* seperti Julian Dwi Prasetya (LBH) dan Iqbal Alqudusy (Humas Polda Jawa Tengah). Selanjutnya pada unsur *why* Aparat gabungan yang memasuki dan mengepung Desa Wadas. *How* aparat yang mendapatkan tugas membantu kepada kantor BPN Jateng. Dalam unsur yang ditonjolkan dalam pemberitaan yaitu *Why* yang dimana pemberitaan menjelaskan pemberitaan yang menyoroti ketakutan warga wadas maupun awal mula terkait dengan konflik yang ada pada desa wadas.

3. Struktur Tematik

Tematik dalam berita ini adanya bagian detail seperti kronologi terkait dengan pengepungan yang terjadi di Desa Wadas yang menimbulkan ketakutan. Pada paragraf pemberitaan menjelaskan terkait dengan kronologi kejadian, penangkapan maupun ketakutan dari warga Desa Wadas. Dalam hal ini juga adanya kalimat dari pihak kepolisian yang menjelaskan tidak hanya polisi saja

yang mengamankan tetapi adanya TNI maupun Satpol PP yang turut serta dalam proses pengamanan.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Iqbal Alqusdusy dan Julian Duwi. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “Hingga”.

Struktur retorik dalam pemberitaan ini adanya bagian grafis seperti ketebalan maupun penggunaan besaran huruf yang lebih besar dibagian *headline*, maupun memperlihatkan gambar warga yang menerapkan spanduk pada aksi damai di kator Balai Besar Wilayah.

G. Analisis Berita 7 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Judul: Warga Wadas Tolak Tambang, Ganjar: Pengukuran Tanah Tetap Jalan

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Dalam hal ini Ganjar memastikan akan tetap menjalankan pengukuran di Desa Bener. Ganjar juga menyebutkan keputusan tersebut sudah bulat dan tugasnya sekarang berdialog dengan warga Desa Wadas. Total lahan ada 617 bidang, 346 bidang setuju, 133 menolak dan sisanya masih belum memberikan keputusan.

Tabel 4. 7. Analisis Berita 7 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Warga Wadas Tolak Tambang, Ganjar: Pengukuran Tanah Tetap Jalan
	Lead	Meski mendapatkan banyak penolakan pengukuran Desa Wadas akan tetap berjalan.
	Latar Informasi	Ganjar memastikan pengukuran lahan tersebut tetap akan berjalan yang nantinya akan diambil batuanya untuk dijadikan Bendungan Bener .
	Kutipan Sumber	Ganjar (Gubernur Jawa Tengah) 1. "Kami memastikan bahwa proyek pengukuran tanah di Desa Wadas yang nantinya akan diambil batuan quarrynya untuk pembangunan Bendungan Bener akan tetap berjalan."



Pernyataan Opini

2. "Tugas kami adalah mengomunikasikan kepada mereka yang belum setuju, karena pemilihan Desa Wadas sebagai lokasi penambangan batu andesit sudah sesuai dengan pertimbangan pakar,"
 3. "Saya khawatir informasi yang tidak bisa diberikan secara lengkap bisa memberikan perspektif yang berbeda, seperti apakah merusak lingkungan? Tentu tidak benar. Apakah di area itu akan diserobot tanpa dibayar? Negara tidak akan melakukan tindakan seperti itu,"
 4. "Kami mengajak Komnas HAM untuk menjembatani kami dalam berdiskusi dengan warga, dan juga mengajak pihak Pemda dan tokoh agama setempat untuk membuka ruang komunikasi,"
 5. "Kami sudah mengundang dari kedua belah pihak dan yang datang hanya mereka yang pro atau menjual tanah mereka, sedangkan yang belum setuju langsung didatangi oleh Komnas HAM,"
 6. "Total lahan ada 617 bidang, 346 bidang setuju, 133 menolak dan sisanya masih belum memberikan keputusan,"
 7. "Mungkin dari Desa Wadas ada yang merasa tidak nyaman, dan saya sudah berkoordinasi dengan Kapolda dan kami sepakat masyarakat yang kemarin diamankan hari ini dibebaskan,"
1. Ganjar Pranowo memastikan bahwa proyek pengukuran tanah di Desa Wadas untuk pembangunan Bendungan Bener akan tetap berjalan, meskipun mendapat penolakan dari sebagian warga.
 2. Ganjar Pranowo menyebutkan bahwa keputusan tersebut sudah bulat, dan tugasnya adalah memastikan adanya dialog yang terbuka antara warga, terutama mereka yang belum setuju terhadap proses pengukuran lahan
 3. Ganjar Pranowo menyebutkan bahwa mayoritas pemilik lahan sudah setuju terkait proses pengukuran dan pembebasan lahan tersebut. Namun, masih ada sebagian yang belum memberikan keputusan.

Penutup

Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan pernyataan Ganjar yang akan

			membebaskan Warga Wadas serta telah berkoordinasi dengan Kapolda.
Skrip	What		Pengukuran Tanah di Desa Wadas akan tetap berjalan meski warga menolak terhadap pengukuran tanah tersebut.
	Where		Polres Purworejo
	When		9 Februari 2022
	Who		Ganjar Pranowo (Pemprov Jawa Tengah)
	Why		Warga Wadas yang masih menolak pengukuran lahan sedangkan pengukuran akan tetap berlangsung.
	How		Mayoritas pemilik lahan sudah setuju atas pengukuran Desa Wadas dengan jumlah 617 bidang, 346 bidang telah disetujui dan 133 menolak tambang serta sisanya belum memutuskan.
Tematik	Paragraf, Hubungan antar kalimat	Proposisi, Kalimat,	Unsur detail yaitu pengukuran lahan di Desa Wadas akan terus berlangsung meski masih ada penolakan terhadap pengukuran tersebut.
			Unsur koherensi yaitu Kata ganti "Mereka" yang dimaksud yaitu Warga Wadas. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu "pada", "dengan".
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik		Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* engan menjelaskan Ganjar menyatakan pengukuran di Desa Wadas akan tetap berjalan meski ada sebagian Warga Wadas menolak pengukuran tersebut. Hal ini didukung dengan lead Meski mendapatkan banyak penolakan pengukuran Desa Wadas akan tetap berjalan. Dalam latar informasi Ganjar memastikan pengukuran lahan tersebut tetap akan berjalan yang nantinya akan diambil batuanya untuk dijadikan Bendungan Bener. Dalam kutipan dari Ganjar (Gubernur Jawa Tengah) memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan di Desa Wadas akan tetap berlangsung.

2. Struktur Skrip

Elemen Skrip dalam berita ini, *what* Pengukuran Tanah di Desa Wadas akan tetap berjalan meski warga menolak terhadap pengukuran tanah tersebut. *Where* terjadi di Polres Purworejo, *When* yaitu 9 Februari 2022. *Who* seperti Ganjar (Gubernur Jawa Tengah). Selanjutnya pada unsur *why* Warga Wadas yang masih menolak pengukuran lahan sedangkan pengukuran akan tetap berlangsung. *How* Mayoritas pemilik lahan sudah setuju atas pengukuran Desa Wadas dengan jumlah enam ratus tujuh belas bagian, tiga ratus empat puluh enam bagian telah disetujui dan seratus tiga puluh tiga tidak setuju tambang serta selebihnya belum memutuskan. Dalam hal ini unsur yang ditonjolkan yaitu *Who* ganjar yang memberikan tanggapan bahwa pengukuran Desa Wadas akan tetap berlangsung meski masih ada penolakan.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik pada berita ini adanya bagian detail seperti pengukuran lahan di Desa Wadas akan terus berlangsung meski masih ada penolakan terhadap pengukuran tersebut. Pada paragraf pemberitaan membahas terkait dengan penambangan di Desa Wadas akan tetap berjalan dan negosiasi serta komunikasi antara Wadas dan Gubernur maupun permintaan maaf Gubernur Jawa Tengah.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Mereka” yang dimaksud yaitu Warga Wadas. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”. Struktur retoris dalam pemberitaan ini adanya bagian grafis seperti ketebalan penggunaan pada huruf lebih besar dibagian *headline*, maupun menampilkan gambar Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

H. Analisis Berita 8 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Judul: Kunjungi Warga Wadas, Ganjar Masih Belum Ada Keputusan soal Tambang

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 14 Februari 2022

Ringkasan: Ganjar masih belum melakukan keputusan terkait penambangan Desa Wadas. Ganjar berencana untuk berdialog langsung dengan Warga Wadas terkait dengan pencarian solusi tambang wadas.

Tabel 4. 8. Analisis Berita 8 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Kunjungi Warga Wadas, Ganjar Masih Belum Ada Keputusan soal Tambang
	Lead	Kunjungan Gubernur Jawa Tengah ke Desa Wadas terkait kerusuhan pengukuran lahan yang akan dijadikan lokasi tambang.
	Latar Informasi	Pada kunjungan tersebut Ganjar belum memberikan suatu keputusan terhadap Desa Wadas apakah tetap dijadikan lokasi tambang atau tidak.
	Kutipan Sumber	<p>Ganjar (Gubernur Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "InsyaAllah dialog siang hingga sore ini menjadi bekal saya berikhtiar mencari solusi terbaik bagi para sedulur di Wadas, Kabupaten Purworejo." 2. "Saya minta maaf atas kejadian kemarin, biar yang bertanggung jawab gubernurnya saja," 3. "Maka tadi saya minta izin jika dalam waktu dekat akan kembali lagi ke Wadas untuk menginap. Saya ingin langsung tahu dan mendengar dari masyarakat," <p>Julian Duwi Prasetya (LBH Yogyakarta)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Belum ada negosiasi mengenai izin penetapan lokasi," 2. "Warga masih sama dengan tuntutananya untuk menolak pertambangan di desanya," 3. "(Kami) juga meminta mengusut tuntas pengepungan selama kemarin," <p>Beka Ulung Hapsara (Komnas HAM RI)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Setelah peristiwa kemarin kami banyak memberikan masukan kepada Pak Ganjar untuk lebih melakukan pendekatan secara dialog dan kemarin beliau sudah melakukan dengan inisiatif sendiri," 2. "Kami masih menunggu kondisi psikologi warga yang mengalami trauma. Rasa trauma itu mengingatkan kembali dengan aksi aparat yang berujung penangkapan warga dan sejumlah aktivis di tahun lalu," 3. "Kami telah melakukan penyelidikan dan wawancara dengan warga desa selama dua hari dan nanti akan menjadi bahan pertimbangan kami,".
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ganjar Pranowo mengungkapkan bahwa kunjungannya ke Desa Wadas adalah untuk mencari solusi terbaik bagi warga setempat terkait masalah tambang. Dia belum memberikan keputusan final apakah Desa Wadas akan tetap dijadikan lokasi tambang atau tidak.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ganjar juga meminta maaf terkait adanya kerusuhan saat melakukan pengukuran tanah di Desa Wadas 3. Ganjar juga meminta izin kepada masyarakat agar diperkenankan untuk menginap di Desa Wadas sebagai bentuk pencarian solusi terkait masalah tambang. 4. Kepala Divisi Advokasi Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta, Julian Duwi Prasetya menyampaikan bahwa kunjungan Ganjar ke Desa Wadas tidak menghasilkan kesepakatan apapun dengan masyarakat. 5. Julian menyebut bahwa masyarakat setempat masih berpegang teguh untuk menolak relokasi demi tambang di Desa Wadas. 6. Komisioner Komnas HAM RI, Beka Ulung Hapsara menyebut bahwa kunjungan Ganjar ke Desa Wadas merupakan inisiatif pribadi dan merupakan bentuk evaluasi dari kejadian sebelumnya yang banyak melibatkan aparat. 7. Beka mengungkapkan bahwa Komnas HAM masih belum menjadwalkan dialog atau mediasi antara warga Desa Wadas dengan pemerintah karena masih menunggu pemulihan trauma akibat pengepungan aparat.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan pernyataan Komnas HAM yang menyatakan bahwa akan tetap melakukan penyidikan atas kasus tersebut.
Skrip	What	Ganjar masih belum memutuskan soal tambang di Desa Wadas.
	Where	Desa Wadas
	When	14 Februari 2022
	Who	Ganjar Pranowo (Pemprov Jawa Tengah), Beka Ulung Hapsara (Komnas HAM RI), Julian Duwi Prasetya (LBH Yogyakarta).
	Why	Ganjar masih mencari solusi terbaik terkait dengan penambangan wadas terkait dengan kunjungan yang dilakukan.
	How	Masyarakat yang masih berpegang teguh untuk menolak penambangan di Desa Wadas
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Ganjar masih mencari solusi terbaik terkait dengan penambangan sehingga belum memutuskan soal tambang.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu LBH Yogyakarta dan Komnas HAM. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “Hingga”. Dalam retoris adanya unsur metafora yaitu “Meski membuka pintu dialog”. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Elemen sintaksis dalam berita ini memuat *headline* dengan menjelaskan Ganjar masih belum melakukan keputusan terkait penambangan Desa Wadas. Ganjar berencana untuk berdialog langsung dengan Warga Wadas terkait dengan pencarian solusi tambang wadas. Hal ini didukung dengan lead Gubernur Jawa Tengah ke Desa Wadas terkait kerusakan peninjauan tanah yang dijadikan objek tambang. Dilihat dari latar informasi pada perjalanan tersebut Ganjar belum memberi putusan terhadap Desa Wadas akan tetap dijadikan lokasi tambang atau tidak. Dalam kutipan dari Ganjar (Gubernur Jawa Tengah) akan melakukan dialog terlebih dahulu dengan masyarakat terkait dengan permasalahan tersebut guna mencari solusi. Julian Duwi Prasetya (LBH Yogyakarta) menyatakan belum adanya negosiasi terkait dengan penetapan lokasi maupun warga yang masih tetap menolak tambang. Beka Ulung Hapsara (Komnas HAM RI) memberikan masukan kepada Ganjar Pranowo terkait dengan peristiwa yang terjadi dengan lebih mengutamakan dialog serta masih menunggu hasil dari pengecekan trauma maupun sudah melakukan wawancara kepada warga untuk tindakan selanjutnya.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, bagian *what* Ganjar masih belum memutuskan soal tambang di Desa Wadas. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* yaitu 14 Februari 2022. *Who* diantaranya Ganjar Pranowo (Pemprov Jawa Tengah), Beka Ulung Hapsara (Komnas HAM RI), Julian Duwi Prasetya (LBH Yogyakarta). Selanjutnya pada unsur *why* Ganjar masih mencari solusi terbaik terkait dengan penambangan wadas terkait dengan kunjungan yang dilakukan. *How* masyarakat kuat dalam menolak penambangan di Wadas. Dalam unsur yang ditonjolkan yaitu *Why* yang menceritakan apa yang menjadi tujuan kunjungan Ganjar maupun keputusan yang belum ditetapkan terkait dengan tambang di Desa Wadas.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik dalam berita adanya bagian detail seperti Ganjar masih mencari solusi terbaik terkait dengan penambangan sehingga belum memutuskan soal tambang. Paragraf dalam pemberitaan yaitu terkait dengan kunjungan Gubernur Jawa Tengah maupun dialog yang akan dilakukan antara pihak pemerintahan maupun Warga Wadas.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu LBH Yogyakarta dan Komnas HAM. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “Hingga”.

Struktur retoris dalam pemberitaan ini adanya unsur metafora yaitu “Meski membuka pintu dialog” yang berarti memberikan akses ataupun jalan. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penerapan *size* huruf lebih besar dibagian *headline*. Serta menayangkan gambar Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo.

I. Analisis Berita 9 Bertema Pemerintah Pusat

Judul: Aksi Polisi di Wadas Berlebihan, KSP Klaim Jokowi Utamakan Dialog

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 10 Februari 2022

Ringkasan: Kantor Staf Presiden melihat bahwa Tindakan kepolisian di Desa Wadas berlebihan. Dalam hal ini KSP tidak menghendaki kekerasan dalam pengamanan saat proses pengukuran lahan proyek pertambangan. KSP memastikan suatu Tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh aparat akan diproses sesuai aturan yang berlaku.

Tabel 4. 9. Analisis Berita 9 Bertema Pemerintah Pusat

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Aksi Polisi di Wadas Berlebihan, KSP Klaim Jokowi Utamakan Dialog
	Lead	Kantor Staf Presiden (KSP) menilai suatu Tindakan kepolisian di Desa Wadas terlalu berlebihan.
	Latar Informasi	KSP menklaim pemerintah tidak setuju atas kekerasan dalam pengamanan proses

pengukuran lahan proyek pertambangan bendungan bener.

Kutipan Sumber

Jaleswari Pramodhawardani (Deputi V Staf Presiden)

1. "Saya kira pengamanan di tingkat operasional sangat berlebihan, perlu evaluasi,"
2. "Yang jelas di tingkat legal formil, setiap bentuk pelanggaran prosedur di tingkat operasional oleh aparat, sudah ada pengaturan terkait penindakan dan proses hukumnya, baik yang sifatnya peraturan internal maupun di undang-undang,"
3. "Presiden menginginkan menyelesaikan setiap persoalan dengan mengedepankan dialog,"
4. "Pemerintah juga berharap, masyarakat memahami nilai strategis pembangunan tersebut,"

Mahfud MD (Menkopolkam)

1. "Pada proses pengamanan kemarin, memang sempat terjadi gesekan di lapangan, tetapi gesekan itu hanya eksekusi dari kerumunan warga masyarakat sendiri yang terlibat pro-kontra atas rencana pembangunan dan Polri hanya melakukan langkah-langkah pengamanan di dalam gesekan antar warga itu,"

Warga

1. "Alasannya mengajak salat zuhur, diajak ambil wudu di toilet. Ketika warga sudah keluar, langsung dibawa ke mobil polisi. Beberapa warga yang duduk di depan masjid juga langsung dibawa polisi. Ditangkap saja itu warga. Paling banyak anak muda yang ditangkap,"

Pernyataan Opini

1. Jaleswari Pramodhawardani, Deputi V KSP, menyebut tindakan kepolisian di Desa Wadas sebagai berlebihan. Ia mengklaim pemerintah tidak menghendaki kekerasan dalam pengamanan proses pengukuran lahan proyek pertambangan untuk Bendungan Bener.
2. Dani memastikan pelanggaran oleh aparat akan diproses sesuai aturan yang berlaku.
3. Dani mengklaim Presiden Joko Widodo ingin mengutamakan dialog dalam penyelesaian kasus lahan di Desa Wadas.
4. Dani berharap masyarakat mendukung kebijakan pemerintah membangun Bendungan Bener. Ia mengklaim hal itu untuk kepentingan masyarakat.
5. Menkopolkam Mahfud MD mengklaim bahwa kondisi Wadas tidak mencekam sebagaimana narasi di media sosial. Meski

		begitu, ia mengakui ada gesekan antara masyarakat dengan aparat.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan pernyataan warga yang mengaku diamankan saat berada di masjid dan tidak ada alasan yang jelas atas penangkapan tersebut.
Skrip	What	KSP mengklaim Jokowi utamakan dialog dalam konflik Desa Wadas atas aksi polisi yang berlebihan.
	Where	Desa Wadas
	When	10 Februari 2022
	Who	Jaleswari Pramodhawardhani (KSP), Mahfud MD (Menkopolhukam), Warga Wadas.
	Why	Aksi dalam proses pengukuran lahan yang dilakukan oleh aparat berlebihan.
	How	Jokowi meminta utamakan dialog atas aksi polisi yang berlebihan di Wadas serta memberikan sanksi bagi aparat yang melanggar.
	Tematik	Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “ia” yang dimaksud yaitu Mahfud MD dan Jaleswari. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”. Dalam retoris adanya unsur metafora yaitu “Mobilisasi polisi itu diwarnai dengan aksi kekerasan”. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto aparat kepolisian yang berjaga di halaman masjid.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* “dengan menjelaskan bahwa Jokowi kurang menyetujui kekerasan yang dilakukan oleh anggota kepolisian di Wadas dan KSP menyetujui bahwa Jokowi mengutamakan dialog. Hal ini didukung dengan lead bahwa Kantor Staf Presiden melihat suatu perilaku kekerasan kepolisian di Wadas terlalu berlebihan. Dalam latar informasi KSP menyetujui pemerintah kurang setuju atas kericuhan dalam pengamanan pada peninjauan lahan tambang di Wadas. Dalam latar informasi KSP berpendapat. Dalam kutipan dari Jaleswari Pramodhawardani (Deputi V Staf Presiden)

menjelaskan bahwa pengamanan yang dilakukan ditingkat operasional sangat berlebihan dan perlunya evaluasi. Mahfud MD (Menkopolhukam) menerangkan bahwa adanya gesekan pada konflik tersebut dan terjadi antara pihak yang pro maupun kontra serta aparat hanya menjalani proses pengamanan. Warga yang tidak disebutkan namanya juga menjelaskan bahwa adanya warga yang ditangkap tanpa adanya alasan yang jelas dalam konflik wadas tersebut.

2. Struktur Skrip

Elemen skrip pada berita ini, *what* KSP mengklaim Jokowi utamakan dialog dalam konflik Desa Wadas atas aksi polisi yang berlebihan. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* yaitu 10 Februari 2022. *Who* seperti Jaleswari Pramodhawardani (Deputi V Staf Presiden), Mahfud MD (Menkopolhukam), warga yang tidak disebutkan namanya. Selanjutnya pada unsur *why* Aksi dalam proses pengukuran lahan yang dilakukan oleh aparat berlebihan. *How* Jokowi meminta utamakan dialog atas aksi polisi yang berlebihan di Wadas serta memberikan sanksi bagi aparat yang melanggar. Dalam unsur yang ditonjolkan yaitu *Why* yang dimana hal ini membahas terkait dengan Jokowi yang mengutamakan dialog karena proses pengukuran yang dilakukan aparat berlebihan.

3. Struktur Tematik

Tematik pada berita ini adanya bagaiand detail seperti Jokowi mengutamakan dialog atas aksi berlebihan yang dilakukan oleh aparat serta yang menangkap 67 warga tanpa adanya dasar yang jelas.

Pada paragraf pemberitaan yaitu membahas terkait dengan pemerintah yang tidak menghendaki kekerasan maupun dialog yang diutamakan dalam konflik wadas. Dalam pemberitaan ini adapun kalimat yang menyatakan pemerintah yang tidak menghendaki kekerasan di Desa Wadas tetapi dibalik itu pemerintah yang mengharapkan warga mendukung kebijakan pemerintah terkait dengan membangun bendungan bener. Dalam kalimat juga adanya perbedaan pendapat antara pemerintah maupun warga yang menyatakan gesekan yang terjadi hanya

dari pihak pro dan kontra aparat hanya melakukan pengamanan tetapi dari kesaksian warga yang ditangkap tanpa adanya dasar yang jelas oleh aparat.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “ia” yang dimaksud yaitu Mahfud MD dan Jaleswari. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”.

Struktur retorik dalam pemberitaan ini adanya unsur metafora yaitu “Mobilisasi polisi itu diwarnai dengan aksi kekerasan” yang berarti pengerahan atau pergerakan dan “diwarnai” yang berarti mempengaruhi atau mempengaruhi. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penerapan *size* huruf lebih besar dibagian *headline* maupun memperlihatkan gambar aparat kepolisian yang berjaga di halaman masjid.

J. Analisis Berita 10 Bertema Listrik Mati di Wadas

Judul: Sinyal dan Listrik Mati di Wadas, Ombudsman Panggil PLN dan Telkom

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 11 Februari 2022

Ringkasan: Omnibudsman RI Perwakilan Jawa Tengah memanggil PT Perusahaan Listrik Negara dan PT Telkom yang berkaitan dengan pemadaman serta sinyal telekomunikasi. Omnibudsman juga berencana memintai keterangan dari perwakilan Polda Jateng, Polres Purworejo, Kanwil BPN Jawa Tengah, maupun pihak yang berkaitan dengan kasus Wadas ini.

Tabel 4. 10. Analisis Berita 10 Bertema Listrik Mati di Wadas

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Sinyal dan Listrik Mati di Wadas, Ombudsman Panggil PLN dan Telkom
	Lead	Omnibudsman RI Perwakilan Jawa Tengah memanggil PT Perusahaan Listrik Negara dan PT Telkom terkait dengan pemadaman listrik serta gangguan sinyal telekomunikasi yang ada pada Desa Wadas.
	Latar Informasi	Omnibudsman akan memintai keterangan dari dua pihak tersebut terkait dengan laporan pada proses pengukuran lahan sebelumnya yang berkaitan dengan

		pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi.
	Kutipan Sumber	<p>Siti Farida (Perwakilan Omnibudsman RI Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Kami akan memintai keterangan dari dua pihak tersebut terkait adanya laporan pada saat proses pengukuran beberapa waktu lalu ada kejadian pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi" 2. "Rencana akan kami mintai keterangan secara bertahap dan akan dilanjutkan pada hari Senin (14/2/2022) mendatang." 3. "Diduga terdapat tindakan tidak patut dan berpotensi malaadministrasi dan diharapkan kepolisian untuk lebih humanis dalam melakukan pengamanan." 4. "Kami membuka pintu untuk semua aduan dan nantinya akan kami dalam saat pemeriksaan lebih lanjut agar memastikan akan adanya potensi maladministrasi terkait tindakan pengamanan kepolisian dalam kegiatan pengukuran lahan penambangan material andesit," 5. "Kami harap ada jalan tengah dan tidak menggunakan kekuatan untuk menghadapi masalah,"
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ombudsman menemukan potensi malaadministrasi oleh kepolisian saat mengawal tim dari Badan Pertanahan Nasional mengukur tanah di Desa Wadas. 2. Farida berharap permasalahan di Desa Wadas diselesaikan melalui musyawarah dan tanpa menggunakan kekerasan. 3. Siti Farida mengatakan bahwa mereka akan memintai keterangan dari dua pihak tersebut terkait adanya laporan mengenai pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi selama proses pengukuran lahan.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan pernyataan Farida perwakilan Omnibudsman yang berharap adanya jalan tengah maupun tidak menggunakan kekuatan untuk menghadapi masalah.
Skrip	What	Omnibudsman memanggil PLN serta Telkom terkait dengan sinyal dan listrik mati di Wadas maupun pihak yang terkait didalamnya.
	Where	Desa Wadas
	When	11 Februari 2022
	Who	Siti Farida (Perwakilan Omnibudsman RI Jawa Tengah)

	Why	Omnibudsman yang mendapatkan laporan terkait dengan pemadaman listrik dan gangguan sinyal telekomunikasi saat pengukuran lahan di Desa Wadas.
	How	Omnibudsman yang akan memintai keterangan dari dua belah pihak yang terkait dengan pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Omnibudsman yang akan memanggil pihak yang terkait dengan pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi di Desa Wadas.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Perwakilan Omnibudsman Jawa Tengah. Kata ganti “Dia” yang dimaksud yaitu Farida. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “hingga”. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto aparat kepolisian yang berjaga di halaman masjid saat warga dipulangkan ke Desa Wadas.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* dengan menjelaskan Omnibudsman Republik Indonesia Regional Jateng yang mengundang PLN dan Telkom yang berkaitan dengan matinya sinyal telekomunikasi. Omnibudsman merencanakan meminta pertemuan dan keterangan pada perwakilan Polda Jawa Tengah, Polres, BPN Jateng, maupun pihak yang berkaitan dengan kasus Wadas ini. Hal ini didukung dengan lead Omnibudsman Republik Indonesia Regional Jateng memanggil PT PLN dan Telkom terkait dengan matinya aliran listrik serta sinyal telekomunikasi yang ada di Wadas. Dalam latar informasi Omnibudsman akan mendesak alasan dari dua perusahaan tersebut yang dilaporkan pada pengukuran lahan sebelumnya yang berkaitan dengan pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi. Dalam kutipan dari Siti Farida (Perwakilan Omnibudsman RI Jawa Tengah) menjelaskan mendesak alasan dari dua perusahaan yang kaitannya dengan pengukuran yang adanya pemadaman listrik maupun gangguan sinyal telekomunikasi.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* Omnibudsman memanggil PLN serta Telkom terkait dengan sinyal dan listrik mati di Wadas maupun pihak yang terkait didalamnya. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* terjadi pada 11 Februari 2022. Pada unsur *who* Siti Farida (Perwakilan Omnibudsman RI Jawa Tengah). Selanjutnya pada unsur *why* Omnibudsman yang mendapatkan laporan terkait dengan matinya aliran listrik dan sinyal pada pengukuran tanah.. *How* Omnibudsman yang akan memintai keterangan dari dua belah pihak yang terkait dengan pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi. Dalam unsur tersebut yaitu yang ingin ditonjolkan *why* yang dimana pihak omnibudsman mendapat laporan terkait dengan pemadaman listrik dan gangguan sinyal.

3. Struktur Tematik

Tematik dalam berita ini adanya bagian detail seperti Omnibudsman yang akan memanggil pihak yang terkait dengan matinya aliran listrik dan sinyal di Wadas. Pada paragraf pemberitaan yaitu membahas terkait dengan pemanggilan pihak-pihak yang berkaitan dengan pemadaman listrik maupun membahas terkait dengan investigasi ebih lanjut yang dilakukan oleh omnibudsman.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Perwakilan Omnibudsman Jawa Tengah. Kata ganti “Dia” yang dimaksud yaitu Farida. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “hingga”. Unsur koherensi yaitu Kata ganti “ia” yang dimaksud yaitu Mahfud MD dan Jaleswari. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”.

Struktur retorik dalam pemberitaan ini adanya bagian grafis seperti ketebalan maupun penggunaan *size* huruf lebih besar dibagian *headline*, maupun memperlihatkan gambar aparat kepolisian yang berjaga di halaman masjid saat warga dipulangkan ke Desa Wadas.

K. Analisis Berita 11 Bertema Komentar Pihak Lain

Judul: PBNU: Kekerasan Aparat kepada Warga Desa Wadas Cerminan Cara Orba

Sumber: Tirto.id

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: PBNU mengkritik pemerintah yang menerjunkan aparat untuk mengepung, menyerbu serta menangkap warga Desa Wadas. Hal ini terjadi karena adanya pendekatan kekerasan untuk mengamankan warga Desa Wadas yang menolak proyek penambangan.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	PBNU: Kekerasan Aparat kepada Warga Desa Wadas Cerminan Cara Orba
	Lead	Kritikan dari PBNU kepada pemerintah terkait dengan pengerahan aparat untuk mengepung, menyerbu, menangkap warga wadas.
	Latar Informasi	Menurut Savic Ali saat ini bukan zamannya menggunakan pendekatan kekerasan untuk mengamankan warga wadas yang menolak proyek bendungan.
	Kutipan Sumber	Savic Ali (PBNU) "Karena itu mencerminkan cara-cara Orba (Orde Baru), zaman dulu yang tidak bisa dibenarkan secara moral dan saya kira tidak akan didukung rakyat," "Perpindahan hak harus melibatkan keridaan/kerelaan pemilik tanah," "Hal itu bisa menimbulkan efek kerusakan pada lingkungan pertanian dan perkebunan warga yang bertahun-tahun hidup lewat hasil bumi," Julian Duwi Prasetya (LBH) 1. "Bahkan seorang jurnalis ada yang diminta untuk menghapus video hasil rekamannya," 2. "Ada 60 warga yang ditahan, satu di antaranya adalah staf LBH Yogyakarta. Hingga saat ini kami juga masih belum diberikan akses untuk memberikan pendampingan hukum,"
	Pernyataan Opini	11. Savic Ali ini mengatakan saat ini bukan zamannya menggunakan pendekatan kekerasan untuk menundukkan warga Desa Wadas yang menolak proyek penambangan material untuk Bendungan Bener. 12. Savic menegaskan warga punya hak untuk tidak menjual tanahnya dan harus dihormati pemerintah. Ada warga yang memilih melepas

		tanahnya dan ada pula warga yang memilih mempertahankannya
		13. Menurut Savic, pemerintah dalam membangun Bendungan Bener tidak perlu memaksakan untuk mengambil material quarry dari Desa Wadas yang subur.
		14. Warga menolak daerahnya menjadi lokasi pertambangan karena tanah tersebut menjadi lokasi pertanian dan perkebunan yang menjanjikan selama turun-temurun. Penambangan tersebut dinilai akan menghancurkan 28 sumber mata air.
		15. Polres Purworejo juga menahan sebanyak 60 warga Desa Wadas. 10 di antaranya merupakan anak di bawah umur.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan dari perwakilan LBH yang menyatakan bahwa ada 60 warga yang ditahan oleh Polres Purworejo.
Skrip	What	Pengecaman PBNU terkait dengan kekerasan aparat kepada warga Desa Wadas yang menurutnya seperti orde baru.
	Where	Desa Wadas
	When	9 Februari 2022
	Who	Savic Ali (PBNU) dan Julian Duwi Prasetya
	Why	Pengerahan aparat yang mengepung, menyerbu dan menangkap warga Wadas Purworejo.
	How	Pemerintah yang menerjunkan aparat untuk mengamankan Warga Wadas untuk mengepung, menyerbu serta menangkap Warga Wadas.
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu pengeritikan pemerintah terkait dengan kekerasan yang terjadi yang dianggap PBNU sebagai cara-cara orde baru yang menggunakan pendekatan kekerasan untuk mengamankan Warga Wadas.
	Proposisi,	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Savic dan Julian Duwi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	“pada”, “dengan”, “Hingga”, “sebanyak”
		Dalam retoris adanya unsur metafora yaitu “kepolisian menyisir rumah warga” . Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Serta menampilkan foto warga yang melakukan aksi damai di depan kantor Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS).

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat headline dengan menjelaskan kekerasan aparat yang terjadi di Desa Wadas mencerminkan orde baru yang adanya penangkapan, pengepungan. Hal ini didukung dengan lead kritikan dari PBNU

kepada pemerintah terkait dengan pengerahan aparat untuk mengepung, menyerbu, menangkap warga wadas. Dalam latar informasi juga Savic Ali menjelaskan pada saat ini tidak berlaku lagi melakukan kekerasan mengamankan masyarakat Wadas atas ketidaksetujuan bendungan.. Dalam kutipan dari Savic Ali (PBNU) menjelaskan apa yang dilakukan saat pengamanan mencerminkan orba serta tidak didukung dengan moral dan tidak disetujui oleh masyarakat. Julian Duwi Prasetya (LBH) menjelaskan dalam pengamanan tersebut adanya jurnalis yang ditangkap serta sekitar 60 orang diamankan oleh aparat.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* seperti Pengecaman PBNU terkait dengan kekerasan aparat kepada warga Desa Wadas yang menurutnya seperti orde baru. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* yaitu 9 Februari 2022. *Who* seperti Savic Ali (PBNU) dan Julian Duwi (LBH). Selanjutnya pada unsur *why* pengerahan aparat yang mengepung, menyerbu dan menangkap warga Wadas Purworejo. *How* Pemerintah yang mengerahkan aparat untuk mengamankan Warga Wadas untuk mengepung, menyerbu serta menangkap Warga Wadas. Pada unsur tersebut pemberitaan menonjolkan unsur *who* yang dimana perwakilan PBNU yaitu savic yang mengkritik pemerintah maupun perwakilan dari LBH Yogyakarta yang menerangkan fakta yang ada di Desa Wadas terkait dengan penangkapan.

3. Struktur Tematik

Tematik pada berita ini adanya bagian detail seperti pengertikan pemerintah terkait dengan kekerasan yang terjadi yang dianggap PBNU sebagai cara-cara orde baru yang menggunakan pendekatan kekerasan untuk mengamankan Warga Wadas. Pada paragraf pemberitaan membahas kritikan terhadap pemerintah, penolakan maupun perjuangan. Tetapi pada paragraf juga menyinggung terkait dengan penangkapan warga wadas yang berjumlah sekitar 60 orang serta menyebut kedatangan aparat yang membawa persenjataan datang ke Desa Wadas.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “dia” yang dimaksud yaitu Savic dan Julian Duwi. Koherensi penjelas pada pemberitaan ini yaitu “pada”, ”dengan”, ”Hingga”, ”sebanyak”.

Struktur retorik dalam pemberitaan ini adanya unsur metafora yaitu “kepolisian menyisir rumah warga” yang berarti mengecek atau menyusuri rumah warga. Pada elemen grafis adanya penebalan maupun penggunaan besaran huruf terlihat lebih besar dibagian *headline*, maupun memperlihatkan gambar warga yang sedang melakukan perdamaian di Kantor Balai Besar Wilayah.

4.2.2 Analisis Framing Berita Purworejo.sorot.co

A. Analisis Berita 1 Warga Wadas

Judul: Mengadu ke DPR RI: Warga Wadas Mengaku ditangkap paksa saat muhajadah hingga alami kekerasan fisik

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 11 Februari 2022

Ringkasan: keterangan warga wadas yang mengaku mendapatkan Tindakan yang tidak mengenakan saat pengukuran di Desa Wadas yang dimana mengaku ditangkap paksa saat muhajadah hingga alami kekerasan fisik.

Tabel 4. 11. Analisis Berita 1 Warga Wadas

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Mengadu ke DPR RI: Warga Wadas Mengaku ditangkap paksa saat muhajadah hingga alami kekerasan fisik
	Lead	Warga yang mengaku mendapatkan kekerasan serta perlakuan tidak menyenangkan oleh petugas kepolisian saat konflik penangkapan sejumlah warga.
	Latar Informasi	Sebanyak 67 warga diamankan saat petugas melakukan pengukuran. Kerucuhan terjadi saat ratusan aparat melakukan pengamanan saat kegiatan inventarisasi lahan.
	Kutipan Sumber	Ahmad Ardiyanto (Warga Wadas) 1. Kemarin (Selasa-red) sekitar pukul 11.00 WIB

pas lagi mujahadah ada aparat masuk ke masjid, mereka tidak berseragam. Setelah itu tiba-tiba dari arah belakang, saya masih duduk ada yang menangkap saya orang banyak,”

2. Pas saya mau dibawa saya dipukul, tiba-tiba dari depan ada yang nendang saya pas ini muka saya. Teman saya juga ada yang dipukul dari depan keras banget,”
3. Mereka (aparat) pada masuk ke rumah-rumah warga. Pas menangkap itu pakai kekerasan, sampai baju sobek, sampai dipukul, dan ada yang luka-luka. Yang menangkap warga rata-rata pakai baju bebas. Saya juga tidak tahu kenapa ditangkap, saya ga ngapain saya lagi mujahadah, saya duduk anteng. Tidak ada warga yang melawan,”
4. Disana kita dimintai keterangan, kenapa menolak, kenapa dibawa kesini, punya tanah tidak, begitu.”

Desmond (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)

1. "Polisi harusnya melindungi warga. Seharusnya wajah polisi hari ini kalau yang diharapkan presisi itu melindungi warga. Kalau benar seperti itu akan kami tanyakan pada rapat dengan Kapolda Jawa Tengah,"
2. "Silahkan ini catat nomor saya, nomor pak Asrul Sani, jika ada apa-apa hubungi saya,"

AKBP Fahrurrozi (Kapolda Purworejo)

1. Pada prinsipnya kita menghargai semua orang untuk berpendapat. Seandainya ada yang diamankan tentunya anggota melakukan hal itu tanpa sebab pasti ada sesuatu yang terjadi,”

Pernyataan Opini

1. Saat proses penangkapan, Ahmad mengaku beberapa kali mendapat pukulan dan sempat ditendang oleh aparat. Tidak hanya dia seorang, ia juga melihat beberapa rekanya yang

		<p>ditangkap mendapat bogem mentah dari aparat.</p> <p>2. Padahal, lanjut Ahmad, saat itu baik dirinya maupun warga lain tidak melakukan perlawanan maupun provokasi. Dia bersama warga penolak quarry tidak menghalangi para petugas BPN melakukan kegiatan pengukuran. Justru aparat yang melakukan keributan dengan mengejar dan menangkap warga.</p> <p>3. Menanggapi kesaksian yang disampaikan oleh Ahmad Ardiyanto, Wakil Ketua Komisi III DPR RI Desmond JM menyebut apabila memang tindakan aparat kepolisian seperti itu maka tidak sesuai dengan arahan Kapolri tentang Presisi.</p> <p>4. Desmond pun juga akan memastikan bahwa siapapun warga yang memberikan kesaksian, termasuk Ahmad akan mendapat perlindungan hukum. Pihaknya siap pasang badan jika nanti ada upaya-upaya ancaman terhadap saksi.</p> <p>5. Kapolres Purworejo AKBP Fahrurrozi menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan tugas pengamanan yang dilakukan polisi pada saat pengukuran lahan warga telah sesuai SOP yang berlaku. Dalam menjalankan tugas Polri selalu mengedepankan profesionalisme.</p> <p>6. Hadirnya Polri ke Desa Wadas, kata Kapolres, dalam rangka menjaga keamanan ketertiban masyarakat dan mengamankan siapapun, baik warga yang menerima, yang belum menerima, maupun petugas pengukur.</p>
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan penjelasan mengenai kutipan dari Kapolres yang menjelaskan kehadiran polri dalam menjaga keamanan ketertiban masyarakat.
Skrip	What	Kesaksian Warga Wadas dihadapan anggota DPR RI yang mengaku ditangkap paksa saat mujahadah.
	Where	Desa Wadas
	When	11 Februari 2022

	Who	Ahmad Ardiyanto (Warga Wadas), Desmond (Wakil Ketua Komisi III DPR RI), AKBP Fahrurrozi (Kapolda Purworejo)
	Why	Warga Wadas yang mengadu ke DPR RI terkait dengan penangkapan paksa saat muhajadah serta mengalami kekerasan fisik.
	How	Diketahui sebanyak 67 warga diamankan petugas saat keriuhan terjadi di Desa Wadas.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu warga wadas yang mengadu ke DPR RI terkait dengan penangkapan yang terjadi di Desa Wadas hingga alami kekerasan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komisi III DPR RI. Kata ganti “Dia” yang dimaksud yaitu Ahmad (Warga), kata ganti “Mereka” yang dimaksud aparat. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “hingga”. Dalam retoris adanya unsur metafora yaitu “Chaos terjadi saat ratusan aparat terjun”. Maupun ada kata “glandang” dan “bogem mentah”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi <i>background</i> belakang maupun hurufnya dimiringkan. Serta menampilkan foto warga yang menceritakan kejadian di depan anggota DPR RI maupun wartawan.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Elemen sintaksis dalam berita ini memuat dengan aduan Warga wadas yang mengaku ditangkap paksa saat berada di masjid dan sedang bemujahadah hingga mendapatkan kekerasan fisik. Hal ini didukung dengan lead Warga yang mengaku mendapatkan kekerasan serta perlakuan kurang etis anggota kepolisian pada konflik tertangkapnya masyarakat Wadas. Dalam latar informasi Sebanyak 67 warga diamankan saat petugas melakukan pengukuran. Keriuhan berlangsung pada pengamanan yang dilakukan aparat Ketika pengukuran lahan. Dalam kutipan dari Ahmad Ardiyanto (Warga Wadas) menjelaskan mereka ditangkap tanpa adanya dasar yang jelas dan mendapatkan kekerasan dari aparat. Desmond (Wakil Ketua Komisi III DPR RI) juga berpendapat bahwa polisi seharusnya melindungi masyarakat dan siap untuk menanyakan kepada kapolda atas peristiwa yang terjadi. AKBP Fahrurrozi

(Kapolres Purworejo) menjelaskan kami menghargai perbedaan pendapat tetapi aparat melakukan hal seperti itu pasti adanya sebab yang terjadi.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* kesaksian Warga Wadas dihadapan anggota DPR RI yang mengaku ditangkap paksa saat mujahadah. *Where* terjadi di Desa Wadas, *When* terjadi pada 11 Februari 2022. Pada unsur *who* Ahmad Ardiyanto (Warga Wadas), Desmond (Wakil Ketua Komisi III DPR RI), AKBP Fahrurrozi (Kapolres Purworejo). Selanjutnya pada unsur *why* warga Wadas yang mengadu ke DPR RI terkait dengan penangkapan paksa saat mujahadah serta mengalami kekerasan. *How* warga yang diamankan sejumlah enam puluh tujuh pada kerusuhan yang terjadi di Wadas. Pada unsur yang ditonjolkan yaitu *how* yang menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi serta adanya penangkapan.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik berita ini adanya bagian detail seperti Unsur detail yaitu warga wadas yang mengadu Ke DPR RI terkait dengan penangkapan yang terjadi di Desa Wadas hingga alami kekerasan. Dalam paragraf pemberitaan terkait dengan hal ini yaitu membahas aduan masyarakat kepada DPR, pengamanan maupun kekerasan yang dilakukan oleh aparat.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komisi III DPR RI. Kata ganti “Dia” yang dimaksud yaitu Ahmad (Warga), kata ganti “Mereka” yang dimaksud aparat. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “pada”, “dengan”, “hingga”. Dalam retoris adanya unsur metafora yaitu “Chaos terjadi saat ratusan aparat terjun” yaitu yang berarti kekacauan. Maupun ada kata “glandang” yang berarti yaitu ditangkap dan “bogem mentah” yaitu berarti pukulan dengan kepalan tangan. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi *background* belakang maupun hurufnya dimiringkan.

Serta menampilkan foto warga yang menceritakan kejadian di depan anggota DPR RI maupun wartawan.

B. Analisis Berita 2 Bertema Komnas HAM

Judul: Komnas HAM Minta Pemerintah Respon Tindak Kekerasan yang Dialami Warga Wadas

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 12 Februari 2022

Ringkasan: Komnas HAM yang meminta pemerintah respon kekerasan yang terjadi di Desa Wadas. Kedatangan dari Komnas HAM dengan tujuan untuk menggali lebih jauh terkait dengan insiden yang terjadi pada Desa Wadas.

Tabel 4. 12. Analisis Berita 2 Bertema Komnas HAM

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Komnas HAM Minta Pemerintah Respon Tindak Kekerasan yang Dialami Warga Wadas
	Lead	Komisioner Hak Asasi Manusia Beka Ulung meminta pemerintah merespon tindak kekerasan yang terjadi di Desa Wadas.
	Latar Informasi	Kedatangan Komnas HAM ke Desa Wadas untuk menggali lebih jauh informasi yang ada di Desa Wadas.
	Kutipan Sumber	<p>Beka Ulung (Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Saya kira harus ada respon dari pemerintah bahwa memang ada kekerasan yang terjadi. Kita tidak perlu menutupi itulah, wong di video sudah banyak banget kok. Kok menganggap tidak ada kekerasan, saya kira kan itu respon yang salah.” 2. “Kita harus mengakui dulu ada kekerasan lalu bagaimana memperbaikinya, bukan kemudian berstatmen seolah-olah tidak ada kekerasan kemudian memperbaiki, ya kan salah jadinya.” 3. “Sejak September 2021 ketika kita mendapatkan aduan, kita sudah sampaikan bahwa jangan melihat persoalan Wadas ini hanya soal ganti rugi atau ganti untung saja.

		<p>Tetapi harus melihat relasi sosialnya, nasib anak-anak, pekerjaan, dan nilai-nilai yang dipegang wargakan harus jadi pertimbangan. Kalau ada yang menolak ya kita harus menghormati itu,” tegas Beka.</p> <p>4. “Tentu saja kami akan merespon terhadap Presiden, terhadap Pak Mahfud.”</p>
	Pernyataan Opini	<p>1. Beka melihat, selama ini sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan pemerintah terkait proses perjalanan rencana penambangan quarry di Desa Wadas hanya sebatas formalitas belaka. Belum menyentuh persoalan yang substantif. Padahal, warga harus mendapat kepastian dan jaminan bahwa hak mereka tidak terancam.</p> <p>2. Beka mengatakan kasus di Desa Wadas telah menjadi perhatian Presiden Jokowi. Presiden telah memerintah Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan RI Mahfud MD untuk mehandle polemik yang terjadi. Olehnya, sedapat mungkin Komnas HAM ingin melihat secara langsung insiden yang mengakibatkan 67 warga diamankan polisi.</p>
	Penutup	<p>Pemberitaan ini ditutup dengan penjelasan mengenai Warga Wadas yang masih memperjuangkan aspirasinya dengan menolak lahan miliknya ditambang.</p>
Skrip	What	<p>Komnas HAM yang memintah pemerintah untuk merespon tindakan kekerasan yang ada di Desa Wadas.</p>
	Where	<p>Desa Wadas</p>
	When	<p>12 Februari 2022</p>
	Who	<p>Beka Ulung (Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia)</p>
	Why	<p>Pemerintah yang belum merespon tindak kekerasan yang terjadi di Desa Wadas.</p>
	How	<p>Beka ingin pemerintah mengakui adanya kekerasan yang terjadi. Pemerintah yang masih menganggap dalam peristiwa tersebut tidak ada kekerasan yang terjadi.</p>
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Unsur detail yaitu Komnas HAM yang mendatangi Desa Wadas untuk mencari lebih dalam terkait dengan peristiwa yang terjadi.</p>

Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	<p>Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komnas HAM. Kata ganti kata ganti “Mereka” yang dimaksud Warga Wadas. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”.</p> <p>Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian gambar menampilkan foto Komnas HAM yang sedang diwawancara wartawan.</p>
---------	-----------------------------------	---

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait Komnas HAM yang mengunjungi Desa Wadas untuk mengetahui kebenaran pasti serta mendesak pemerintah untuk merespon tindakan kekerasan yang terjadi kepada Warga Wadas. Hal ini didukung dengan lead Komisioner Hak Asasi Manusia Beka Ulung meminta pemerintah merespon tindak kekerasan yang terjadi di Desa Wadas. Dalam latar informasi kedatangan Komnas HAM ke Desa Wadas untuk menggali lebih jauh informasi yang ada di Desa Wadas. Dalam kutipan dari Beka Ulung (Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) mendesak pemerintah untuk merespon tindakan aparat yang terjadi pada warga wadas serta mendesak pihak aparat mengakui adanya kekerasan yang terjadi pasalnya sudah ada bukti berupa video yang beredar.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* Komnas HAM yang memintah pemerintah untuk merespon tindakan kekerasan yang ada di Desa Wadas. *Where* Desa Wadas, *When* 12 Februari 2022. *why* pemerintah yang belum merespon tindak kekerasan yang terjadi di Desa Wadas. *Who* Beka Ulung (Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia). *How* pemerintah yang masih menganggap dalam peristiwa tersebut tidak ada kekerasan yang terjadi. Dalam pemberitaan unsur yang ditonjolkan yaitu *how* yang dimana membahas terkait dengan penanggulangan dari permasalahan tersebut yaitu merespon konflik yang terjadi.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik adanya bagian detail yaitu Komnas HAM saat mendatangi Desa Wadas untuk mencari lebih dalam terkait dengan peristiwa yang terjadi. Pada paragraph pemberitaan membahas terkait dengan desakan terhadap pemerintah maupun kunjungan ke Desa Wadas dan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah. Tetapi dalam pemberitaan tersebut membahas kembali terkait dengan penangkapan 67 warga wadas yang dilakukan oleh aparat.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komnas HAM. Kata ganti kata ganti “Mereka” yang dimaksud Warga Wadas. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian gambar menampilkan foto Komnas HAM yang sedang diwawancara wartawan.

C. Analisis Berita 3 Bertema Komentar DPR

Judul: Komisi 3 DPR RI Menduga Ada Operasi Penghilangan Sinyal di Desa Wadas

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 10 Februari 2022

Ringkasan: Komnisi 3 DPR RI melakukan kunjungan ke Desa Wadas. Komisi 3 DPR RI meninjau langsung Desa Wadas sesudah aparat kepolisian ke Desa Wadas. Dalam kunjungan tersebut ada 9 anggota yang berdialog langsung dengan warga pro maupun satu keluarga yang kontra penambangan.

Tabel 4. 13. Analisis Berita 3 Bertema Komentar DPR

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Komisi 3 DPR RI Menduga Ada Operasi Penghilangan Sinyal di Desa Wadas
	Lead	Komisi 3 DPR RI melakukan suatu kunjungan di Desa Waadas dengan melihat langsung kondisi desa setelah aparat kepolisian ke Desa Wadas.
	Latar Informasi	Dalam kunjungan tersebut ada 9 anggota yang melakukan dialog langsung dengan warga pro maupun kontra.

	Kutipan Sumber	Desmond MJ (Wakil Ketua Komisi 3 DPR RI) 1. Anggota Komisi 3 ingin melihat dan mendengar secara spesifik permasalahan yang dihadapi warga Wadas. Kami memposisikan sebagai wakil rakyat di komisi hukum,” 2. Katanya sebelum kita datang ke sini ada sinyal, sekarang tidak. Berarti kalau kita pakai cara-cara intelegen di Jakarta ini dijam (penghilang sinyal). Kalau itu dijam kan ada apa? Nanti kita masalahkan dengan Kapolri di Komisi 3,”
		Taufik Basari (Anggota Komisi 3 DPR RI) 1. Kita melihat temuan fakta bahwa ada dugaan tindakan penghilangan sinyal di Desa ini,” 2. Ada warga yang menyatakan bahwa ada yang bisa menggunakan Hp, dan tidak bisa menggunakan Hp sejak tiga hari ini, karena tidak ada sinyal,” 3. Nanti akan kita telusuri soal ini. Semua informasi ini akan kita himpun, kita kaji apakah ada dugaan pelanggaran hak,”
	Pernyataan Opini	1. Taufik Basari mengungkapkan adanya dugaan langkah untuk membuat ketiadaan sinyal di daerah Wadas.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan Taufik yang menjelaskan akan menelusuri permasalahan tersebut apakah ada pelanggaran hak atau tidak.
Skrip	What	Komisi 3 DPR yang mengunjungi Desa Wadas menduga ada penghilangan sinyal.
	Where	Desa Wadas
	When	10 Februari 2022
	Who	Desmon MJ (Wakil Ketua Komisi 3 DPR RI) dan Taufik Basari (Anggota Komisi 3 DPR RI)
	Why	Hilangnya sinyal di Desa Wadas.
	How	Temuan komisi 3 ketiadaan sinyal di wilayah konflik Desa Wadas.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Komisi DPR 3 RI yang mendatangi Desa Wadas yang menduga ada penghilangan sinyal di Desa Wadas.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komisi 3 DPR RI. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Taufik Basari.

Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “dengan”.

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background belakang maupun hurufnya dimiringkan. Serta menampilkan foto Anggota Komisi 3 DPR RI, Taufik Basari.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait dengan adanya penghilangan sinyal di Desa Wadas yang diduga untuk menghambat akses komunikasi oleh pihak tertentu. Hal ini didukung dengan lead Komisi tiga DPR mencurigai adanya hilang sinyal di Wadas. Dalam latar informasi Dalam kunjungan tersebut ada 9 anggota yang melakukan dialog langsung dengan warga pro maupun kontra. Dalam kutipan dari Desmond MJ (Wakil Ketua Komisi 3 DPR RI) ingin melihat serta derdialog langsung dengan warga wadas maupun mengecek langsung apakah adanya penghilangan sinyal yang terjadi di Desa Wadas. Basari (Anggota DPR) menerangkan bahwa adanya hilangnya sinyal yang terjadi di Wadas.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* Komisi 3 DPR yang mengunjungi Desa Wadas mencurigai adanya pennghilangan sinyal. *Where* di Desa Wadas, *When* pada 10 Februari 2022. *why* hilangnya sinyal di Desa Wadas. *Who* Desmon MJ (Wakil Ketua 3 DPR) dan Basari (Anggota 3 DPR). *How* pemerintah yang masih menganggap dalam peristiwa tersebut tidak ada kekerasan yang terjadi. Unsur yang ditonjolkan yaitu *who* Komisi 3 DPR RI yang dapat dilihat banyak nya kutipan yang ada pada pemberitaan pada setiap paragrafnya.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik adanya bagian detail seperti Komisi DPR 3 RI yang mendatangi Desa Wadas yang menduga ada penghilangan sinyal di Desa Wadas. Pada paragraf pemberitaan yaitu terkait dengan kunjungan DPR 3 RI

ke Desa Wadas, dugaan penghilangan sinyal maupun hak warga untuk mendapatkan hak mengakses informasi.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “Kami” yang dimaksud yaitu Komisi 3 DPR RI. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Taufik Basari. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “dengan”.

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background belakang maupun hurufnya dimiringkan. Serta menampilkan foto Anggota Komisi 3 DPR RI, Taufik Basari.

D. Analisis Berita 4 Bertema Pernyataan Polisi

Judul: Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunksan 250 Personil di Desa Wadas.

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Kapolda Jawa Tengah membantah adanya aparat kepolisian yang berjumlah ribuan di Desa Wadas. Kapolda menegaskan hanya menurunkan 250 anggota polisi untuk pengamanan.

Tabel 4. 14. Analisis Berita 4 Bertema Pernyataan Polisi

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunksan 250 Personil di Desa Wadas
	Lead	Kapolda Jawa Tengah membantah adanya aparat kepolisian yang berjumlah ribuan di Desa Wadas. Kapolda menegaskan hanya menurunkan 250 anggota polisi untuk pengamanan.
	Latar Informasi	Sebelumnya beredar informasi bahwa adanya ribuan anggota yang mengepung Desa Wadas sehingga membuat resah dan takut serta polisi mengamankan sebanyak 64 warga.
	Kutipan Sumber	Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah) 1. Dari personil yang kita kerahkan adalah 250

		<p>personil. Sudah disesuaikan kekuatan dan hakikat ancaman yang nanti timbul di sana. Di sana (Wadas) tidak ada ancaman. Jadi bukan ribuan seperti yang diframing.”</p> <p>2. Masing-masing tim kita bekal 20 personil untuk nempel di tim-tim BPN. Karena yang diukur itu banyak. Dan itu bagi habis 10 tim dengan harapan kecepatan pengukuran dapat dilakukan. Sehingga tidak ada anggota Polda ribuan masuk kampung, tidak ada,”</p>
	Pernyataan Opini	Kapolda menjelaskan Polri bertindak sebagai fasilitator, dinamisator, dan pendampingan pelaksanaan kegiatan. Polda Jawa Tengah atas permintaan daripada BPN melakukan pendampingan pengamanan bagi masyarakat pro quary maupun kontra
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan paragraf yang menjelaskan Warga Desa yang terus memperjuangkan aspirasinya dan menolak lahan miliknya ditambang.
Skrip	What	Kapolda mengklaim hanya terjunkan 250 personil di Desa Wadas.
	Where	Mapolres Purworejo
	When	09 Februari 2022
	Who	Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah)
	Why	Beredar informasi yang mengabarkan ribuan polisi mengepung Desa Wadas.
	How	Kapolda mengkalim hanya menerjunkan 250 personil untuk mengamankan pengukuran lahan.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Kapolda Jawa Tengah membantah adanya aparat kepolisian yang berjumlah ribuan di Desa Wadas. Kapolda menegaskan hanya menurunkan 250 anggota polisi untuk pengamanan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Desa Wadas. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Irjen Ahmad Luthfi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background belakang maupun hurufnya dimiringkan. Serta menampilkan foto aparat kepolisian melakukan pengamanan inventarisasi di Desa Wadas.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* memberitakan terkait dengan pengamanan personil yang diterjunkan di Desa Wadas. Hal ini didukung dengan lead Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya turunkan dua ratus lima puluh Personil di Desa Wadas. Dalam latar informasi Kapolda Jawa Tengah membantah adanya aparat kepolisian yang berjumlah ribuan di Desa Wadas. Kapolda menegaskan hanya menurunkan 250 anggota polisi untuk pengamanan. Dalam kutipan dari Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah) menerangkan personil yang dikerahkan sudah disesuaikan dengan pengamanan dan bukan ribuan personil.

2. Struktur Skrip

Skrip berita ini, *what* Kapolda mengklaim hanya terjunkan 250 personil di Desa Wadas. *Where* Mapolres Purworejo, *When* 9 Februari 2022. *Why* Beredar informasi yang mengabarkan ribuan polisi mengepung Desa Wadas. *Who* Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah). *How* Kapolda mengklaim hanya menerjunkan 250 personil untuk mengamankan pengukuran lahan. Pada unsur yang ditonjolkan yaitu *What* yang menjelaskan terkait klaim dari Kapolda yang menurunkan 250 personil.

3. Struktur Tematik

Tematik adanya bagian detail seperti Kapolda Jawa Tengah membantah adanya aparat kepolisian yang berjumlah ribuan di Desa Wadas. Kapolda menegaskan hanya menurunkan 250 anggota polisi untuk pengamanan. Pada paragraf pemberitaan membahas terkait bantahan serta klarifikasi dari pihak kepolisian maupun terkait dengan pengepungan yang dilakukan oleh aparat.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Unsur koherensi yaitu Kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Desa Wadas. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Irjen Ahmad Luthfi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”.

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi *background* belakang maupun hurufnya dimiringkan. Serta menampilkan foto aparat kepolisian melakukan pengamanan inventarisasi di Desa Wadas.

E. Analisis Berita 5 Bertema Pernyataan Polisi

Judul: Kapolda Janji 64 Warga yang Ditangkap Akan Dibebaskan Hari Ini.

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Kapolda Jawa Tengah berjanji akan segera membebaskan 64 warga Wadas yang ditangkap pihak kepolisian. Kapolda menegaskan seluruh warga yang diitangkap dibebaskan hari ini. Warga terpaksa dibawa ke Malpolres Purworejo karena terlibat konflik dengan aparat kepolisian.

Tabel 4. 15. Analisis Berita 5 Bertema Pernyataan Polisi

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Kapolda Janji 64 Warga yang Ditangkap Akan Dibebaskan Hari Ini.
	Lead	Kapolda Jawa Tengah yang berjanji akan membebaskan 64 warga Desa Wadas yang ditangkap pihak kepolisian.
	Latar Informasi	Warga yang dibawa ke Malpolres Purworejo terlibat insiden dengan aparat polisi di Desa Wadas.
	Kutipan Sumber	<p>Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tegaskan, kita bukan menahan tapi kita mengamankan. Curiga dalam hal potensi adanya keamanan boleh 1 kali 24 jam Polri mengamankan, dalam rangka mendirikan memberikan keamanan kepada masyarakat. Hari ini 64 warga akan kita kembalikan,” 2. Jadi saya tegaskan lagi, tidak ada penangkapan, penahanan dan lain sebagainya. Nanti silahkan cek, nanti hari ini akan kita bebaskan kepada masyarakat, agar proses pengukuran berjalan dengan baik,”
	Pernyataan Opini	Kapolda menegaskan, dalam pelaksanaan tugas petugas melakukan parameter agar tidak terjadi benturan antar warga. Pihaknya terpaksa mengamankan 64 warga karena adanya ekses antara warga yang pro dan kontra quarry. Selain itu pengamanan

	Penutup	dilakukan agar tidak menimbulkan keributan di desa setempat Pemberitaan ini ditutup dengan paragraf yang menjelaskan warga yang terus menolak serta memperjuangkan aspirasinya yang sudah dilakukan sejak 2017 aksi penolakan seringkali menimbulkan insiden dengan pihak kepolisian.
Skrip	What	Kapolda Janji 64 Warga yang Ditangkap Akan Dibebaskan Hari Ini.
	Where	Desa Wadas
	When	09 Februari 2022
	Who	Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah)
	Why	Warga yang terlibat insiden dengan aparat kepolisian.
	How	Polisi menduga adanya warga yang berbuat anarkis serta melakukan Tindakan yang dianggap membahayakan.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Kapolda Jawa Tengah berjanji akan segera membebaskan 64 warga Wadas yang ditangkap pihak kepolisian. Kapolda menegaskan seluruh warga yang ditangkap dibebaskan hari ini. Warga terpaksa dibawa ke Malpolres Purworejo karena terlibat konflik dengan aparat kepolisian.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu Kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Desa Wadas. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Irjen Ahmad Luthfi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”, “pada”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto aparat kepolisian melakukan pengamanan inventarisasi di halaman Masjid Desa Wadas.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait dengan pembebasan warga yang telah diamankan akan dibebaskan. Hal ini didukung dengan lead Kapolda Jateng menjanjikan membebaskan enam puluh empat warga yang sebelumnya ditangkap kepolisian. Dalam latar informasi masyarakat yang diringkus ke Malpolres Purworejo adanya gesekan dengan anggota kepolisian. Dalam kutipan dari Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah) menjelaskan terkait dengan aparat bukan menahan tetapi mengamankan.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini, unsur *what* Kapolda menjanjikan enam puluh empat warga yang diamankan akan dipulangkan hari ini. *Where* Desa Wadas, *When* 9 Februari 2022. *Why* Warga yang terlibat insiden dengan aparat kepolisian. *Who* Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah). *How* polisi menduga adanya warga yang berbuat anarkis serta melakukan Tindakan yang dianggap membahayakan. Dalam pemberitaan terdapat unsur yang ditonjolkan yaitu *why* yang dimana menjelaskan mengapa insiden tersebut atau penangkapan tersebut dapat terjadi di Wadas.

3. Struktur Tematik

Pada tematik adanya bagian detail seperti Kapolda Jateng menjanjikan membebaskan enam puluh empat warga yang sebelumnya ditangkap kepolisian. Kapolda menerangkan keseluruhan warga yang ditangkap dibebaskan. Warga harus dibawa ke Malpolres dikarenakan terlibat gesekan dengan anggota kepolisian.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Kata ganti “mereka” yang dimaksud yaitu Warga Desa Wadas. Kata ganti kata ganti “ia” yang dimaksud Irjen Ahmad Luthfi. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”, “pada”.

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto aparat kepolisian melakukan pengamanan inventarisasi di halaman Masjid Desa Wadas.

F. Analisis Berita 6 Bertema YBLHI\LBH Yogyakarta

Judul: Puluhan Warga Ditangkap Polisi Saat Inventarisasi di Lahan Wadas

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 10 Februari 2022

Ringkasan: Puluhan warga penolak tambang di Desa Wadas diamankan oleh kepolisian, di depan Masjid Jami Nurul Huda. LBH Yogyakarta menyebutkan pihak kepolisian menangkap dan mengepung warga yang sedang mujahaddah di masjid.

Tabel 4. 16. Analisis Berita 6 Bertema YBLHI\LBH Yogyakarta

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Puluhan Warga Ditangkap Polisi Saat Inventarisasi di Lahan Wadas.
	Lead	Puluhan warga penolak tambang ditangkap oleh aparat kepolisian di depan Masjid Jami Nurul Huda.
	Latar Informasi	LBH Yogyakarta maupun kuasa hukum Warga Wadas, Julian menjelaskan bahwa kepolisian menangkap dan mengepung warga yang sedang bermujahaddah di masjid.
	Kutipan Sumber	Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji (Wakapolda Jateng) 1. "Tidak ada kericuhan sejak tadi pagi dan sampai saat ini, yang tadi bawa sajam diamankan dan nantinya akan dialami keterangannya, total ada 20 orang Andri Kristanto (Kepala BPN Purworejo) 1. "Kita mengukur tanah dari permohonan warga dengan jumlah 370 bidang, pengukuran dan inventarisasi dari tanggal 8-10 Februari,"
	Pernyataan Opini	1. Wakapolda Jateng, Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji, saat dikonfirmasi wartawan menyampaikan bahwa petugas kepolisian memberikan pendampingan untuk melakukan pengukuran lahan dan inventarisasi tanaman pohon dan apapun yang ada di atas tanah tersebut. 2. Sementara itu, Kepala BPN Purworejo, Andri Kristanto, menyampaikan, kegiatan inventarisasi dan identifikasi dilakukan dari permintaan warga pemilik lahan. Divisi Advokasi LBH Yogyakarta sekaligus kuasa hukum Warga Desa Wadas, Julian Dwi Prasetya, mengatakan, aparat kepolisian mengepung dan menangkap warga yang sedang mujahaddah di masjid.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan dari Kepala BPN Purworejo, Andri Kristanto yang menyatakan pihaknya mengukur atas permohonan dari 370 bidang tanah milik warga yang dilaksanakan pada 8-10 Februari.
Skrip	What	Penangkapan puluhan warga saat inventarisasi di lahan wadas

	Where	Desa Wadas
	When	08 Februari 2022
	Who	Wakapolda Jateng, Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji dan Andri Kristanto (Kepala BPN Purworejo)
	Why	Warga yang menolak tambang saat dilakukan pengukuran oleh tim BPN.
	How	Penolakan warga serta kepolisian yang memberikan pengamanan maupun pendampingan untuk melakukan pengukuran di lahan wadas.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu penolakan proyek pembangunan Bendungan Bener maupun penangkapan yang dilakukan oleh kepolisian saat pengukuran lahan di Desa Wadas.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu "dengan". Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi <i>background</i> maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto pengamanan yang dilakukan kepolisian di depan Masjid Jami Nurul Huda.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait dengan puluhan warga yang ditangkap oleh aparat karena diduga menolak tambang. Anggota kepolisian meringkus dan mengamankan warga yang sedang berada di masjid. Dalam lead juga menyebutkan puluhan warga penolak tambang ditangkap oleh aparat kepolisian di depan Masjid Jami Nurul Huda. Dalam latar informasi LBH Yogyakarta maupun kuasa hukum Warga Wadas, Julian menjelaskan bahwa kepolisian menangkap dan mengepung warga yang sedang bermujahaddah di masjid. Dalam kutipan dari Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji (Wakapolda Jateng) mengatakan tidak ada kericuhan yang terjadi sejak pagi tetapi warga yang membawa senjata tajam sudah diamankan dan diperiksa lebih lanjut. Andri Kristanto (Kepala BPN Purworejo) juga mengatakan pengukuran terjadi atas kemauan dari warga total 370 bidang dilakukan pengukuran oleh pihak BPN.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, *what* Penangkapan puluhan warga saat inventarisasi di lahan wadas. *Where* Desa Wadas, *When* 8 Februari 2022. *Why* Warga yang

menolak tambang saat dilakukan pengukuran oleh tim BPN. *Who* Wakapolda Jawa Tengah, Brigjen Pol Seno Aji serta Andri Kristanto (Kepala BPN Purworejo). *How* Penolakan warga serta kepolisian yang memberikan pengamanan maupun pendampingan untuk melakukan pengukuran di lahan wadas. Dalam paragraf ini yang ditonjolkan yaitu unsur *what* penangkapan warga yang diduga sebagai penolak tambang oleh pihak kepolisian.

3. Struktur Tematik

Pada tematik adanya bagian detail seperti penolakan proyek pembangunan Bendungan Bener maupun penangkapan yang dilakukan oleh kepolisian saat pengukuran lahan di Desa Wadas. Pada paragraf pemberitaan yaitu membahas terkait dengan penangkapan serta pengepungan dan pendampingan saat melakukan inventarisasi. Dalam kalimat-kalimat tersebut adanya perbedaan pendapat antara LBH Yogyakarta maupun Wakapolda serta BPN. Dalam hal ini menyebutkan bahwa adanya penangkapan yang dilakukan oleh aparat maupun dari pihak aparat dijelaskan hanya melakukan pengamanan serta pengukuran hasil dari kemauan warga.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto pengamanan yang dilakukan kepolisian di depan Masjid Jami Nurul Huda.

G. Analisis Berita 7 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Judul: Warga Wadas Menolak Dipulangkan Naik Truk, Ganjar Fasilitas Naik Bus AC

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 10 Februari 2022

Ringkasan: warga yang menolak dipulangkan dengan menggunakan truck, warga yang ditangkap kemarin akhirnya dipulangkan naik bis ber AC. Bis tersebut difasilitasi oleh Gubernur Jawa Tengah, keseruhan warga itu dinaikan dua bis AC menuju Desa Wadas.

Tabel 4. 17. Analisis Berita 7 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Warga Wadas Menolak Dipulangkan Naik Truk, Ganjar Fasilitas Naik Bus AC.
	Lead	Puluhan warga yang diamankan Polres Purworejo menolak diantar pulang naik truk, akhirnya mereka dipulangkan bis ber AC.
	Latar Informasi	Warga menolak diantar menggunakan truck, maka Gubernur Jateng memfasilitasi warga dengan menggunakan bus ber AC.
	Kutipan Sumber	Kombes Pol M Iqbal Alqudusy (Kabid Humas Polda Jateng) <ol style="list-style-type: none"> 1. "Di Mapolres bahkan mereka sempat main bilyard serta beristirahat di masjid," 2. "Kapolda Jateng dan Gubernur saat konferensi pers tadi siang menyatakan Warga Wadas yang diamankan pasca kejadian kemarin, dikembalikan ke rumah masing-masing. Ini merupakan realisasi dari statement tersebut," 3. Proyek Bendungan Bener adalah proyek nasional. Kami memohon kerja sama semua komponen untuk mendukung proyek tersebut,"
	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol M Iqbal Alqudusy mengungkapkan keseluruhan warga dalam kondisi sehat dan menerima perlakuan humanis dari kepolisian. 2. Lebih lanjut diungkapkan, mereka dipulangkan setelah selesai menjalani pendataan dan pemeriksaan di Mapolres. Pemulangan warga tersebut adalah realisasi statement Kapolda Jateng dan Gubernur Ganjar Pranowo saat melakukan konferensi pers, Rabu pagi. 3. Kepolisian menyatakan bahwa proyek Bendungan Bener adalah proyek nasional dan memohon kerjasama semua komponen untuk mendukung proyek tersebut.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan dari Kombes Pol M Iqbal Alqudusy (Kabid Humas Polda Jateng)

		yang menyatakan agar seluruh komponen dapat mendukung proyek Bendungan Bener.
Skrip	What	Warga wadas yang menolak dipulangkan menggunakan truk
	Where	Desa Wadas
	When	10 Februari 2022
	Who	Kabid Humas Polda Jateng Kombes Pol M Iqbal Alqudusy
	Why	Warga yang wadas yang menolak dipulangkan menggunakan truk.
	How	66 warga yang diamankan dipolres Purworejo yang akhirnya dipulangkan menggunakan bis AC
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu penolakan warga yang dipulangkan menggunakan truk sehingga seluruh warga dipulangkan menggunakan dua bus AC menuju Desa Wadas.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu "pada" "dengan". Adanya kata "tali asih" dan "humanis". Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto bis dan warga yang dipulangkan yang telah bermalam di Polres Purworejo.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait dengan puluhan warga yang menolak dipulangkan menggunakan truk. Dalam lead juga menyebutkan Puluhan warga yang diamankan Polres Purworejo menolak diantar pulang naik truk, akhirnya mereka dipulangkan bis ber AC. Dalam latar informasi Warga tidak menyetujui dipulangkan memakai truk jadi Gubernur Jawa Tengah fasilitasi warga dipulangkan menggunakan bus AC. Dalam kutipan dari Kombes Iqbal Alqudusy (Humas Polda Jateng) menyatakan warga yang ditangkap dalam keadaan baik-baik saja maupun sudah dikembalikan kepada pihak keluarga.

2. Struktur Skrip

Elemen skrip dalam berita ini, *what* Warga wadas yang menolak dipulangkan menggunakan truk. *Where* Desa Wadas, *When* 10 Februari 2022. *Why* Warga yang wadas yang menolak dipulangkan menggunakan truk. *Who* Humas Polda

Jateng Iqbal Alqudusy. *How* 66 masyarakat yang diamankan dipolres Purworejo yang akhirnya dipulangkan menggunakan bis AC. Paragraf yang ditonjolkan yaitu *what* dalam pemberitaan ini yaitu membahas terkait dengan warga yang dipulangkan dengan menggunakan bis ber AC.

3. Struktur Tematik

Tematik adanya bagian detail seperti penolakan warga yang dipulangkan menggunakan truk sehingga seluruh warga dipulangkan menggunakan dua bus AC menuju Desa Wadas. Pada setiap paragraph membahas penolakan warga atas keputingannya menggunakan truk maupun membahas kondisi warga setelah ditangkap oleh aparat.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “pada” “dengan”. Adanya kata “tali asih” yang berarti pemberian suatu bantuan untuk mempererat persaudaraan atau kumpulan iuran dari pada anggota maupun kata “humanis” yang berarti paham yang menganggap manusia sebagai objek terpenting

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto bis dan warga yang dipulangkan yang telah bermalam di Polres Purworejo.

H. Analisis Berita 8 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Judul: Ganjar Pranowo Minta Maaf Kepada Warga Wadas

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 09 Februari 2022

Ringkasan: dalam jumpa pers yang digelar di Mapolres Purworejo, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo meminta maaf atas kejadian pengukuran lahan yang terjadi di Desa Wadas. Mengenai 64 warga yang sempat diamankan akan dibebaskan oleh petugas.

Tabel 4. 18. Analisis Berita 8 Bertema Pemprov Jawa Tengah

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Ganjar Pranowo Minta Maaf Kepada Warga Wadas.
	Lead	Jumpa pers yang dilakukan di Malpolres Purworejo, Ganjar Pranowo meminta maaf atas peristiwa pengukuran lahan yang terjadi di Desa Wadas.
	Latar Informasi	Ganjar meminta maaf terkait dengan kejadian yang membuat warga tidak nyaman, permintaan maaf tersebut dikhususkan kepada Warga Wadas.
	Kutipan Sumber	Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) 1. Saya minta maaf kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Purworejo, terkhusus yang ada di Desa Wadas, karena kejadian kemarin mungkin merasa tidak nyaman, ujar Ganjar.
	Pernyataan Opini	Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi 1. Sebelumnya langkah pengamanan tersebut harus dilakukan untuk mencegah adanya benturan antara warga yang menerima pengukuran dengan warga yang menolak, ungkapnya. 2. Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi, menyampaikan bahwa warga yang diamankan akan di bebaskan dan dikembalikan ke Wadas hari ini. 3. Disampaikan bahwa, mengenai 64 warga yang sempat diamankan oleh petugas sehubungan dengan insiden tersebut, semua akan dibebaskan hari ini. 4. Pengamanan dilakukan untuk mencegah terjadinya benturan antara warga yang menerima pengukuran dengan warga yang menolak. Hal ini diungkapkan oleh Kapolda Jawa Tengah sebagai alasan di balik langkah pengamanan yang dilakukan.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan dari Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi yang menyatakan pengamanan tersebut harus dilakukan untuk mencegah benturan antara pihak yang pro dan kontra.

Skrip	What	Ganjar Pranowo yang mengungkapkan permintaan maaf kepada Warga Wadas.
	Where	Desa Wadas, Malpolres Purworejo
	When	9 Februari 2022
	Who	Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi dan Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah)
	Why	Dalam hal ini terkait dengan insiden maupun peristiwa pengukuran lahan di desa wadas.
	How	Disampaikan ada 64 warga yang diamankan oleh petugas atas peristiwa tersebut.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu permintaan maaf Gubernur Jateng Ganjar Pranowo di Malpolres Purworejo saat jumpa pers.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu "dengan". Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi <i>background</i> maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Ganjar Pranowo saat jumpapers di Malpores Purworejo.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait Gubernur Jawa Tengah yang meminta maaf saat jumpa pers di Malpolres Purworejo. Dalam lead menerangkan jumpa pers yang dilakukan di Malpolres Purworejo, Ganjar Pranowo meminta maaf atas peristiwa pengukuran lahan yang terjadi di Desa Wadas. Dalam latar informasi Ganjar meminta maaf terkait dengan kejadian yang membuat warga tidak nyaman, permintaan maaf tersebut dikhususkan kepada Warga Wadas. Dalam kutipan dari Gubernur Jateng yang memohon maaf terkait dengan konflik yang terjadi yang membuat masyarakat tidak nyaman. Kapolda Jateng Irjen Ahmad Luthfi menerangkan bahwa pengamanan dilakukan untuk menghindari bentrokan antara warga yang pro maupun kontra.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, bagian *what* Ganjar Pranowo yang mengungkapkan permintaan maaf kepada Warga Wadas. *Where* Desa Wadas dan Mapolres Purworejo. *When* 9 Februari 2022. *Why* Dalam hal ini terkait dengan insiden maupun peristiwa pengukuran lahan wadas. *Who* Ahmad Luthfi Kapolda Jawa Tengah dan Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah) *How* disampaikan ada

64 warga yang diamankan oleh petugas atas peristiwa tersebut. Unsur yang ditonjolkan dalam pemberitaan yaitu *what* yang membahas terkait dengan permintaan maaf dari Gubernur Jateng terkait dengan inventarisasi lahan di Wadas.

3. Struktur Tematik

Tematik adanya bagian detail seperti permintaan maaf Gubernur Jateng Ganjar Pranowo di Malpolres Purworejo saat jumpa pers. Dalam paragraf memberitakan terkait dengan permintaan maaf dari Ganjar maupun pengamanan dari petugas kepolisian dan pembebasan warga yang ditahan.

4. Struktur Retoris

Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Ganjar Pranowo saat jump apers di Malpores Purworejo.

I. Analisis Berita 9 Bertema Pemerintah Pusat

Judul: Jadi Perhatian Jokowi, Kantor Staf Kepresidenan Diterjunkan ke Wadas

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 12 Februari 2022

Ringkasan: konflik lahan di Desa Wadas yang mendapatkan perhatian langsung dari Presiden Jokowi Widodo. Jokowi menerjunkan Kantor Staf Kepresidenan (KSP) ke Desa Wadas untuk mengetahui langsung informasi terkait kondisi desa tersebut.

Tabel 4. 19. Analisis Berita 9 Bertema Pemerintah Pusat

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Jadi Perhatian Jokowi, Kantor Staf Kepresidenan Diterjunkan ke Wadas
	Lead	Pembebasan lahan di Desa Wadas mendapat perhatian langsung dari Jokowi. Kantor Staf Kepresidenan diterjunkan langsung untuk mengetahui kondisi di desa tersebut.
	Latar Informasi	KSP yang datang di Desa Wadas dipimpin langsung oleh Tenaga Ahli Utama Kedeputan Bidang Informasi dan Komunikasi Politik Joanes Joko. KSP bertemu langsung dengan ratusan warga penolak tambang di Desa Wadas.

Kutipan Sumber	<p>Joanes Joko (Tenaga Ahli Utama Kedepuitian Bidang Informasi dan Komunikasi Politik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang jadi kegelisahan dan keraguan dari warga. Maka kami bertemu dengan teman-teman di Wadas untuk kita inventarisasi semua, katanya. 2. Kita bisa melihat di media sosial begitu ramainya, maka kami datang untuk kumpulkan fakta, ucapnya. 3. Nanti akan dilaporkan ke Presiden Jokowi oleh Kepala KSP Moeldoko. Kita bisa melihat bagaimana gaya Pak Jokowi menyelesaikan persoalan, dialog terus-menerus, jika ada yang tidak setuju didiskusikan kendalanya, adakah penyimpangan, mana yang harus dibereskan, sehingga persoalan terurai, terangnya. <p>Mukti (Warga Penolak Tambang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kesaksiannya ada yang ditangkap, dipukul, sampai menginap di Polres semalam, dan pasca penangkapan itu, masyarakat mengalami trauma, khususnya ibu-ibu. Desa kami mencekam, kami warga Wadas merasakan betul dampak kejadian kemarin, tuturnya 2. Warga juga menolak karena tidak sudi hidup berdampingan dengan lingkungan yang rusak, ujanya.
Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. warga penolak Mukti mengatakan, sejumlah warga menyampaikan kesaksiannya terkait peristiwa pada Selasa 8 Februari. 2. Presiden Jokowi dan KSP, katanya, ingin melihat apa yang sebenarnya melatarbelakangi penolakan itu. Sebab, lanjutnya, kegiatan Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener sudah berjalan dan tidak ada persoalan di lokasi tapak bendung, genangan, dan sabuk hijaunya. 3. Joanes Joko mengatakan, kedatangannya ke Wadas karena diminta pimpinan KSP untuk mendengar langsung apa yang sebenarnya terjadi di Desa Wadas pada 8 Februari lalu. 4. Kepala staf KSP, katanya, ingin mengetahui cerita sebenarnya di Desa Wadas, langsung dari warga terkait peristiwa pengukuran tanah 8 Februari dan alasan warga menolak tambang.
Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan penjelasan Warga Wadas yang menilai sejak awal proses pembukaan tambang di Desa Wadas sudah tidak benar dan berantakan dalam prosedurnya .
Skrip	<p>What Konflik wadas yang menjadi perhatian Jokowi.</p> <p>Where Desa Wadas</p> <p>When 12 Februari 2022</p> <p>Who Joanes Joko (Tenaga Ahli Utama Kedepuitian Bidang Informasi dan Komunikasi Politik dan Mukti (warga penolak tambang)</p> <p>Why Dalam hal ini terkait dengan warga yang tidak ingin tanahnya ditambang yang menjadi sumber mata pencarian utama.</p> <p>How Disampaikan warga yang ditangkap dan dipukul hingga menginap di Polres Purworejo hingga mengalami trauma.</p>
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik
	<p>Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “dengan”,”pada”. Kata ganti yaitu “mereka” yang dimaksud seluruh staf KSP dan Warga Wadas. Adapun terdapat kata “terjukkan”,”menggali”,”sudi”,”tulen”,”cacat”.Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi background maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Warga Wadas yang sedang berdialog dengan staf KSP.</p>

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait konflik wadas yang menjadi perhatian Presiden Jokowi sehingga Jokowi menurunkan Staf Kepresidenan untuk meninjau ke Desa Wadas. Dalam lead menerangkan pembebasan lahan di Desa Wadas mendapat perhatian langsung dari Jokowi. Kantor Staf Kepresidenan diterjunkan langsung untuk mengetahui kondisi di desa tersebut. Dalam latar informasi KSP yang datang di Desa Wadas dipimpin langsung oleh Joanes Joko. KSP bertemu langsung dengan ratusan warga penolak tambang di Desa Wadas. Dalam kutipan dari Joanes Jokoo menerangkan kedatangannya dan tim untuk meninjau terkait dengan Desa Wadas maupun nantinya akan dilaporkan ke Jokowi hasil temuan dilapangan. Mukti (warga penolak tambang) menjelaskan warga ada yang ditangkap, dipukul sampai menginap di Polres Purworejo sehingga mengalami trauma khususnya ibu-ibu.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, bagian *what* Konflik wadas yang menjadi perhatian Jokowi. *Where* Desa Wadas dan Mapolres Purworejo. *When* 12 Februari 2022. *Why* dalam hal ini terkait dengan warga yang tidak ingin tanahnya ditambang yang menjadi sumber mata pencarian utama. *Who* Joanes Jokoo dan Mukti (warga penolak tambang) *How* Disampaikan warga yang ditangkap dan dipukul hingga menginap di Polres Purworejo hingga mengalami trauma. Unsur yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini yaitu *why* dalam hal ini membahas terkait dengan penolakan warga terhadap rencana tambang di Desa Wadas dan upaya KSP untuk mencari tahu kondisi di desa tersebut.

3. Struktur Tematik

Elemen tematik adanya bagian detail yaitu Jokowi dengan menurunkan KSP untuk mengunjungi Desa Wadas dalam mendengarkan keluh kesah dari warga terkait dengan konflik. Pada paragraf pemberitaan yaitu terkait dengan sorotan

terkait dengan konflik Wadas oleh Jokowi, kunjungan Staf KSP maupun kesaksian dari Warga Wadas.

4. Struktur Retoris

Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”, “Pada”. Kata ganti yaitu “mereka” yang dimaksud seluruh staf KSP dan Warga Wadas. Adapun terdapat kata “terjukkan” yang berarti menurunkan, “menggali” yang berarti mencari tahu lebih dalam, “sudi” yang berarti bersedia, “tulen” yang berarti asli atau bukan tiruan, “cacat” yang berarti kurang sempurna. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi *background* maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Warga Wadas yang sedang berdialog dengan staf KSP.

J. Analisis Berita 10 Bertema Listrik Mati di Wadas

Judul: Listrik Mati Saat Polisi Turun ke Desa Wadas, Kapolda: Tanya PLN

Sumber: Purworejo.sorot.co

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: aliran listrik dan sinyal di Desa Wadas terputus, tepat sehari sebelum aparat kepolisian diterjunkan di desa tersebut. Warga mengaku kesulitan beraktivitas karena tidak adanya sumber listrik.

Tabel 4. 20. Analisis Berita 10 Bertema Listrik Mati di Wadas

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Listrik Mati Saat Polisi Turun ke Desa Wadas, Kapolda: Tanya PLN
	Lead	Aliran listrik di Desa Wadas terputus tepat sehari sebelum pengukuran lahan. Warga mengaku kesulitan dalam beraktivitas.
	Latar Informasi	Warga menduga adanya campur tangan dari pihak-pihak tertentu agar warga kesulitan dalam mengakses komunikasi.
	Kutipan Sumber	<p>Irjen Ahmad Lutfhi (Kapolda Jawa Tengah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangankan handphone, HT-nya anggota itu di atas (Wadas) tidak bisa tembus itu. Jadi susah sinyal disana, saya menghubungi dari kemarin lewat HT susah,” kata Kapolda saat dalam jumpa pers di Mapolres Purworejo, Rabu (9/2/2022) 2. Listrik mati. Saya ga tau kenapa listrik itu mati, tanyakan ke PLN kenapa listrik mati. Itu bukan urusanya Polisi,” tegas Kapolda.

	Pernyataan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapolda Jawa Tengah, Irjen Ahmad Luthfi membantah adanya keterlibatan pihak polisi dalam upaya pemadaman aliran listrik di Desa Wadas. Ia menegaskan bukan hanya sinyal handphone yang sulit di Desa Wadas. Ia pun mengaku kesulitan berkomunikasi melalui handy talky (HT) karena tidak adanya akses jaringan. 2. Warga menduga, putusnya aliran listrik ada campur tangan dari pihak-pihak tertentu agar warga kesulitan melakukan akses komunikasi. Hal itu diperkuat dengan tidak terputusnya aliran listrik di desa sekitar, desa tetangga. 3. Siti Farida, Kepala Perwakilan Ombudsman RI Jawa Tengah, menyatakan bahwa mereka akan memanggil PT PLN dan PT Telkom untuk memberikan keterangan terkait adanya laporan mengenai pemadaman listrik dan gangguan telekomunikasi saat proses pengukuran di Desa Wadas. 4. Siti Farida berharap permasalahan di Desa Wadas dapat diselesaikan melalui musyawarah tanpa menggunakan kekerasan. Ia mengharapkan adanya jalan tengah dalam menghadapi masalah ini.
	Penutup	Pemberitaan ini ditutup dengan penjelasan terkait keributan yang terjadi di Desa Wadas yang menolak tanahnya ditambang serta mengamankan 64 warga yang diduga berbuat anarkis.
Skrip	What	Listrik mati di Desa Wadas saat polisi turun ke Desa Wadas.
	Where	Desa Wadas
	When	9 Februari 2022
	Who	Irjen Ahmad Luthfi (Kapolda Jawa Tengah)
	Why	Listrik mati tepat sehari sebelum aparat turun ke wadas.
	How	Dalam hal ini terkait dengan matinya listrik dan hilangnya sinyal di Desa Wadas. Sehingga warga kesulitan dalam mengakses informasi
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu aliran listrik yang ada di desa wadas terputus dan sulitnya sinyal yang ada di Wadas, sehingga masyarakat kesulitan dalam berkegiatan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu "dengan", "pada". Kata ganti yaitu "ia" yang dimaksud Irjen Ahmad Luthfi. Adapun terdapat kata "campur tangan", "diterjunkan" "padam". Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi <i>background</i> maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Kapolda saat memberikan keterangan dalam jumpa pers di Polres Purworejo.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yang memberitakan terkait dengan listrik yang mati saat polisi turun ke Desa Wadas, tidak hanya listrik tetapi sinyal tidak dapat dijangkau di Desa Wadas. Dalam lead menerangkan Aliran listrik di Desa Wadas terputus tepat sehari sebelum pengukuran lahan. Warga mengaku kesulitan dalam beraktivitas. Dalam latar informasi warga menduga adanya keikutsertaan dari pihak luar agar masyarakat sulit dalam mengakses komunikasi. Dalam kutipan dari Irjen Ahmad Lutfhi (Kapolda Jawa Tengah) mengatakan pihak kepolisian juga kesulitan dalam mengakses HT karena terkendala sinyal serta pihak kepolisian tidak mengetahui permasalahan..

2. Struktur Skrip

Dalam skrip berita ini, unsur *what* Listrik mati pada Desa Wadas saat polisi turun ke Desa Wadas. *Where* Desa Wadas. *When* 9 Februari 2022. *Why* Listrik mati tepat sehari sebelum aparat turun ke wadas. *Who* Irjen Ahmad Lutfhi (Kapolda Jawa Tengah) *How* Dalam hal ini terkait dengan matinya listrik dan hilangnya sinyal di Desa Wadas. Sehingga warga kesulitan dalam mengakses informasi.

3. Struktur Tematik

Tematik adanya bagian detail yaitu aliran listrik di desa wadas terputus dan sulitnya sinyal yang ada di Wadas, sehingga masyarakat kesulitan dalam berkegiatan. Pada paragraf pemberitaan membahas terkait dengan terputusnya aliran listrik dan sinyal telekomunikasi serta kericuhan yang terjadi di Desa Wadas.

4. Struktur Retoris

Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu “dengan”, “pada”. Kata ganti yaitu “ia” yang dimaksud Irjen Ahmad Lutfhi. Adapun terdapat kata “campur tangan” yaitu yang berarti mencampuri urusan orang lain, “diterjunkan” yaitu berarti diturunkan atau ditugaskan, “padam” yang berarti yaitu aman atau mati.

Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi *background* maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Kapolda yang menerangkan saat jumpa pers.

K. Analisis Bertema Komentar Pihak Lain

Judul: Kecam Tindakan Represif, Pengurus Besar PMII Sebut Haram Ambil

Tanah Wadas

Sumber: Sorot.Purworejo.co

Tanggal: 9 Februari 2022

Ringkasan: Pengurus besar PMII menegaskan mengecam Tindakan yang dilakukan oleh aparat atas Warga Desa Wadas maupun kepada pejuang lingkungan. PMII menolak penambangan batu andesit untuk pembangunan bendungan bener atas tindakan represif aparat.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Kecam Tindakan Represif, Pengurus Besar PMII Sebut Haram Ambil Tanah Wadas.
	Lead	Pengurus Besar PMII dengan tegas mengecam tindakan yang dilakukan aparat kepada pejuang lingkungan di Desa Wadas.
	Latar Informasi	Warga Wadas menolak penambangan yang dijadikan material bendungan maupun pihak PMII juga mengecam tindakan represif yang dilakukan kepada Warga Wadas.
	Kutipan Sumber	Ahmad Latif (Pengurus Besar PMII) 1. Warga sekitar menolak penambangan batu untuk material urug Bendungan Bener dan bentrokan terjadi di lokasi. Bidang Advokasi dan Kebijakan Publik PB PMII mengecam tindakan represif terhadap Warga Wadas Penolak Tambang, kata Ketua Bidang Advokasi dan Kebijakan Publik PB PMII, Ahmad Latif saat dikonfirmasi, Rabu (09/02/2022) 2. Proyek pembangunan bendungan ini kedepan sangat mengkebiri dan merampas hak serta ruang hidup warga, mata pencaharian dan ekosistem.

		<p>Aktivitas pertambangan akan mengeruk bukit dan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan serta mendatangkan bencana alam. Di sisi lain, proyek tambang yang akan dioperasikan di Desa Wadas diduga tidak mempunyai Amdal, ungkap Ahmad Latif.</p>
	<p>3. Kami selaku organisasi dari embrio Nahdlatul Ulama sangat sepakat mengenai tanah yang sudah dikelola oleh rakyat selama bertahun-tahun baik melalui proses iqtha' (redistribusi lahan) oleh pemerintah atau ihya' (pengelolaan lahan), maka pemerintah haram mengambil tanah tersebut, lanjutnya.</p> <p>4. Sehingga, pembangunan Bendungan Bener dan segala perangkat pendukungnya harus dihentikan secara cepat dan tegas. Jangan lagi ada tragedi perampasan hak-hak rakyat dan merugikan rakyat dengan cara apapun, tegasnya.</p> <p>5. Saya meminta agar pihak aparat segera membebaskan 60 warga yang ditahan, termasuk keluarga atau kader PMII. Sebelum amarah rakyat makin melonjak, tandasnya.</p>	<p>Penolakan warga sekitar, katanya, dilakukan untuk menghadang rencana sosialisasi pematokan lahan yang diproyeksikan akan dijadikan lokasi pertambangan quarry batuan andesit sebagai bahan material Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener. Pemberitaan ini ditutup dengan kutipan dari Ahmad Latif yang meminta agar pihak aparat segera membebaskan 60 warga yang ditahan yang termasuk keluarga serta kader PMII.</p>
<p>Pernyataan Opini</p>	<p>Penutup</p>	
<p>Skrip</p>	<p>What</p> <p>Where</p> <p>When</p> <p>Who</p> <p>Why</p>	<p>Pengurus Besar PMII sebut Haram Ambil Tanah Wadas</p> <p>Desa Wadas</p> <p>09 Februari 2022</p> <p>Ahmad Latif (Pengurus Besar PMII)</p> <p>Warga Desa Wadas yang mendapatkan kekerasan dan represif dari aparat yang sedang mempertahankan tanahnya.</p>

	How	Penolakan warga yang dilakukan untuk menghadang rencana pematokan lahan yang akan dijadikan lokasi pertambangan quarry batuan andesit sebagai material Proyek Strategis Nasional.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Unsur detail yaitu Pengurus besar PMII menegaskan mengecam tindakan yang dilakukan oleh aparat atas Warga Desa Wadas maupun kepada pejuang lingkungan. PMII menolak penambangan batu andesit untuk pembangunan bendungan bener atas tindakan represif aparat.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Unsur koherensi yaitu kata ganti "ia" yang dimaksud Ahmad Latif. Koherensi penjelas pada pemberitaan yaitu "dengan". Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi <i>background</i> maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Ahmad Lutfi (Pengurus Besar PMII) yang sedang berbicara dimimbar.

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Sintaksis dalam berita ini memuat *headline* yaitu memberitakan terkait dengan pengurus besar PMII yang mengecam Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun aparat atas peristiwa di Desa Wadas dalam hal ini PMII menyebut bahwa haram mengambil tanah Desa Wadas. Dalam lead juga menyebutkan pengurus Besar PMII dengan tegas mengecam tindakan yang dilakukan aparat kepada pejuang lingkungan di Desa Wadas. Dalam latar informasi Warga Wadas menolak penambangan yang dijadikan material bendungan maupun pihak PMII juga mengecam tindakan represif yang dilakukan kepada Warga Wadas. Dalam kutipan dari Ahmad Latif (Pengurus Besar PMII) menerangkan bahwa warga menolak kegiatan penambangan yang ada pada Desa Wadas karena merampas ruang ingkup dari masyarakat setempat.

2. Struktur Skrip

Skrip dalam berita ini, bagian *what* Pengurus Besar PMII menyebutkan Haram Ambil Tanah Wadas. *Where* Desa Wadas, *When* 9 Februari 2022. *Why* masyarakat Wadas yang mengalami kekerasan dari anggota pada saat

mempertahankan lahannya. *Who* Ahmad Latif (Pengurus Besar PMII). *How* Penolakan warga yang dimaksudkan dalam menghadang pengukuran tanah dengan tujuan penambangan batu andesit. Dalam hal ini yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yaitu unsur *Who* yang dimana Pengurus Besar PMII yang mewakili masyarakat yang menolak tanah wadas untuk dijadikan proyek strategis karena merampas ruang lingkup warga wadas.

3. Struktur Tematik

Tematik adanya bagian detail yaitu Pengurus besar PMII menegaskan ketidaksetujuan atas perilaku aparat yang menggunakan kekerasan maupun kepada pejuang lingkungan. PMII yang tidak setuju atas penambangan dan perilaku represif aparat. Dalam paragraf pemberitaan membahas terkait dengan pengecaman tindakan represif maupun penolakan yang dilakukan oleh PMII dan warga.

4. Struktur Retoris

Unsur koherensi yaitu kata ganti “ia” yang dimaksud Ahmad Latif. Koherensi penjas pada pemberitaan yaitu “dengan”. Pada elemen grafis adanya penggunaan ukuran huruf yang lebih besar dibagian judul. Pada bagian setiap kutipan juga diberi *background* maupun huruf nya dimiringkan. Serta menampilkan foto Ahmad Lutfi (Pengurus Besar PMII) yang sedang berbicara dimimbar.

4.3 Hasil Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Aparat di Wadas Pada Tirto.id dan Purworejo.sorot.co

Dari hasil analisis dapat ditemukan beberapa perbedaan pada gaya penulisan berita mengenai kekerasan aparat di Wadas pada media Nasional Tirto.id dan media lokal Jawa Tengah Purworejo.sorot.co secara garis besar peneliti menemukan artikel berita media nasional mengenai kekerasan aparat di Wadas lebih berfokus bagaimana pemberitaan yang diambil dari kesaksiaan serta

pembelaan Warga Wadas yang diwakili oleh institusi ataupun organisasi atas konflik yang terjadi di Desa Wadas dapat dilihat dari nasumber yang ada pada pemberitaan tirto banyak menggunakan narumber dari organisasi maupun institusi. Sedangkan pada media lokal lebih berfokus pada pembelaan aparat kepolisian terkait dengan kekerasan yang terjadi di Desa Wadas dapat dilihat dari narasumber yang digunakan yaitu dari pihak kepolisian dari tujuh pemberitaan yang ada pada Purworejo.sorot.co.

Peneliti juga menemukan bahwa tirto.id lebih cenderung mengambil kutipan dari organisasi ataupun institusi pemerintah seperti Komnas Ham, LBH, DPR serta banyak menggunakan narasumber lebih dari satu sebagai contoh berita yang berjudul “Kesaksiann Warga Wadas Penolak Tambang: Ditangkap Tanpa Dasar”. Sedangkan Purworejosorot.co cenderung mengambil kutipan dari pihak kepolisian dari tujuh pemberitaan seperti Kapolres, Kapolda, Humas Polda serta hanya mengambil satu narasumber dari setiap pemberitaan yang ada pada lima berita. Contohnya pada pemberitaan yang berjudul “Bukann Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunkann dua ratus lima puluh Personill di Desa Wadas”.

Selain dari pengutipan maupun narasumber peneliti menemukan bahwa artikel berita tirto.id lebih luas dalam memberitakan suatu informasi. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co lebih singkat dan lebih banyak kutipan narasumber dari beberapa pemberitaan sebagai contoh pemberitaan yang judulnya “Ganjar Pranowo Minta Maaf Keepada Wargaa Wadas” yang hanya lima paragraf meliputi dua kutipan saja. Dalam hal ini hanya berisikan informasi singkat mengenai permintaan maaf Ganjar Pranowo saat jumpa pers di Malpolres Purworejo.

Tabel 4. 21. Perbandingan Pembingkai Berita Kekerasan Aparat di Desa Wadas Media Nasional Tirto.id dan Purworejo.sorot.co Periode Februari 2022

Perangkat Framing	Tirto.id	Purworejo.sorot.co
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> • Judul mencangkup isi artikel berita • Kutipan yang diambil dari pihak organisasi maupun institusi. • Kutipan mayoritas diambil lebih dari satu narasumber • Penutup berisi informasi tambahan serta pengutipan oleh narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul mencangkup isi artikel berita • Kutipan yang diambil dari mayoritas dari pihak kepolisian. • Kutipan mayoritas diambil dari satu narasumber • Penutup berisi informasi tambahan serta pengutipan oleh narasumber

Skrip	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dengan meliputi 5W+1H yang menonjolkan unsur <i>why</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel dengan meliputi 5W+1H yang menonjolkan unsur <i>what</i>
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada suara warga yang diwakilkan oleh organisasi ataupun institusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada suara pihak kepolisian yang mengklarifikasi kejadian di Desa Wadas.
Retoris	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan gambar ataupun foto asli yang menggambarkan pemberitaan • Menggunakan gambar atau foto yang sama dari beberapa berita • Menggunakan bahasa yang lugas dan informatif • Menggunakan beberapa idiom 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan gambar ataupun foto asli yang menggambarkan pemberitaan • Menggunakan gambar atau foto yang berbeda dari setiap berita • Menggunakan bahasa yang singkat • Tidak terlalu menggunakan idiom

Dari tabel analisis di atas ditemukan beberapa perbedaan pada tirto.id dan Purworejo.sorot.co dalam membuat suatu berita terkait kericuhan aparat di Wadas. Seperti perbedaan-perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu pada pemberitaan kericuhan aparat di Wadas dengan media tirto.id dapat dilihat dari struktur perangkat pembingkai yang diamati. Perangkat yang dimiliki Zhondang dan Kosicki digunakan dalam penelitian yang sedang berlangsung. Masing-masing pemberitaan dari kedua media tersebut sudah dianalisa dengan perangkat framing tersebut.

Pada struktur sintaksis terdapat beberapa perbedaan pada kedua media tersebut dalam memuat berita terkait kericuhan aparat di Wadas. Perbedaan yang pertama yaitu Tirto.id memiliki judul yang fokus pada penyajian fakta-fakta yang terjadi seperti penolakan warga terhadap penambangan, penangkapan Warga Wadas, maupun tuntutan dari Komnas HAM dan Komisi III DPR. Sebagai contoh pemberitaan yang berjudul “Komnas Hak Asasi Manusia Meminta Polri Tarik Pasukannya dan Lepaskan Warga Desa Wadas” dalam hal ini Komnas Hak Asasi Manusia yang menuntut agar pasukan kepolisian segera ditarik dari Desa Wadas serta desakan dari Komnas HAM agar melepaskan Warga Desa Wadas yang diamankan dalam konflik penambangan. Sedangkan media lokal Jawa Tengah Purworejo.sorot.co memiliki judul pemberitaan yang cenderung lebih berfokus pada respons maupun klaim dari pihak terkait yaitu kepolisian. Sebagai contoh seperti bantahan dari Kapolda terhadap kekerasan yang ada di Wadas serta penangkapan yang terjadi pada konflik tersebut. Klaim dari Polda Jateng terkait

dengan jumlah personil yang terlibat pada konflik Desa Wadas dengan judul pemberitaan “Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunkan dua ratus lima puluh Personil di Desa Wadas”. Perbedaan pada judul kedua media tersebut memperlihatkan penekanan serta informasi yang berbeda dalam pemberitaan Tirto.id dan Purworejo.sorot.co.

Perbedaan selanjutnya pada *lead* pemberitaan kedua media tersebut yaitu pada pemberitaan Tirto.id lebih naratif yaitu dengan memberikan kesaksian dari warga yang menjadi penolak tambang maupun dari pengalaman warga yang mengaku ditangkap paksa dan mengalami kekerasan fisik serta menekankan tuntutan dari Komnas HAM dan Komisi III DPR terkait dengan penarikan pasukan Polri maupun pembebasan warga serta menyoroti pengalaman warga yang mengaku ditangkap paksa saat sedang muhajah serta mengalami kekerasan fisik. Sebagai contoh pada pemberitaan yang berjudul “Komnas Hak Asasi Manusia Minta Polri Tarik Pasukan dan Lepaskan Warga Desa Wadas” yang menjelaskan tuntutan Komnas HAM maupun penarikan pasukan Polri dan pembebasan warga. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co melakukan pendekatan langsung dengan memberikan pernyataan pihak Komnas HAM yang meminta respon dari pemerintah terkait dengan tindakan kekerasan yang dialami Warga Wadas dan menekankan klaim dari pihak kepolisian terkait dengan jumlah personil yang terlibat dalam kejadian tersebut serta menyoroti dugaan Komisi III DPR terkait dengan adanya penghilangan sinyal maupun matinya listrik di Wadas. Sebagai contoh pada pemberitaan “Komisi III DPR RI Menduga Ada Operasi Penghilangan Sinyal di Desa Wadas” yang menjelaskan terkait dengan dugaan DPR RI terkait dengan operasi penghilangan sinyal serta klaim Kapolda terkait jumlah personil yang terlibat dalam pengamanan.

Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan kutipan pada masing-masing media. Pada berita yang sudah dianalisa tirto.id mayoritas menggunakan lebih dari dua narasumber dan paling banyak tiga narasumber. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co mayoritas hanya menggunakan satu narasumber dan paling banyak tiga narasumber. Kutipan dari kedua media juga berbeda dari artikel berita yang dianalisa, tirto.id mayoritas menggunakan kutipan yang diambil dari organisasi ataupun institusi. Contohnya pada artikel berita tirto.id dengan judul

“Kunjungi Warga Wadas, Ganjar Masih Belum Ada Keputusann soal Tambang” yang menggunakan kutipan diambil dari pihak pemerintah provinsi, komnas HAM, LBH. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co yang mayoritas lebih menggunakan kutipan dari pihak kepolisian seperti Humas Polda Jateng, Kapolda Jateng, Kapolres. Dapat dilihat di artikel dengan judul “Warga Wadas Menolakk Dipulangkann Naik Truk, Ganjar Fasilitasii Naik Bus AC” yang menggunakan kutipan dari Humas Polda Jateng. Pada hal ini hanya mengambil narasumber dari Humas Polda Jateng. Pada struktur skrip dalam hal ini peneliti menemukan beberapa perbedaan dari temuan peneliti. Dalam penggunaan kutipan memperlihatkan kedewangan tirtto yang pro terhadap Warga Wadas yang diwakili oleh pihak organisasi maupun institusi. Sedangkan Purworejo.sorot.co memperlihatkan kecenderungan berpihak terhadap kepolisian dalam proses pengamanan yang terjadi di Desa Wadas. Pada unsur skrip dapat Tirtto.id terlihat lebih menonjolkan unsur *why* ataupun mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co lebih menonjolkan unsur *what* atau apa yang dimana Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan menjelaskan peristiwa yang menjadi fokus pemberitaan.

Pada struktur tematik tirtto.id lebih memfokuskan kepada pihak organisasi maupun institusi yang mewakili suara rakyat dari konflik Wadas tersebut. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan pada klarifikasi maupun penjelasan dari pihak kepolisian mengenai konflik Desa Wadas. Hal tersebut dapat menjadi salah satu mengapa pada struktur tematik Purworejo.sorot.co yaitu media lokal Jawa Tengah lebih menggunakan narasumber dari pihak kepolisian daerah setempat yaitu purworejo. Hal ini berkaitan dengan dengan *proximity* ataupun kedekatan dari nilai berita yang dimana banyak menggunakan narasumber dari daerah setempat yaitu Purworejo. Sedangkan tirtto.id lebih *general* atau lebih umum dalam penggunaan narasumber seperti Komnas HAM, LBH, DPR. Hal ini menjadi perbedaan kedua media tersebut dalam nilai berita yaitu *proximity* atau kedekatan.

Pada struktur retorik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tirtto.id menggunakan Bahasa yang lugas dan lebih informatif dalam pemaparannya. Sedangkan Purworejo.sorot.co lebih menggunakan bahasa yang singkat dalam pemaparan beritanya. Gambar yang digunakan pada pemberitaan kedua media juga

berbeda. Dalam hal ini Purworejo.sorot.co menggunakan gambar ataupun foto asli yang menggambarkan pemberitaan maupun menggunakan foto ataupun gambar yang berbeda dari setiap pemberitaan. Sedangkan pada media Tirto.id menggunakan foto asli yang terkait dengan pemberitaan tetapi gambar yang digunakan relatif sama dengan beberapa pemberitaan yang dipublikasikan. Dalam pemilihan gambar tersebut Purworejo.sorot.co memperlihatkan gambar pihak kepolisian yang mengamankan lokasi konflik Desa Wadas maupun pertemuan pers disampaikan oleh Ganjar. Pada ini menunjukkan kecenderungan media Puerworejo.sorot.co yang lebih pro ke pihak kepolisian dalam memberitakan Konflik Desa Wadas yang seakan-akan tidak terjadi kekerasan tetapi hanya pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Sedangkan pada media Tirto.id memperlihatkan gambar yang relatif sama tetapi dalam penggunaan gambar Tirto.id dapat mewakili suara rakyat seperti perlawanan warga wadas maupun dari kekerasan atau kekacauan yang terjadi di Desa Wadas yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Sehingga dalam hal ini Tirto.id memperlihatkan kecenderungan mewakili suara warga wadas pada pemilihan gambar yang digunakan. Penggunaan idiom dari beberapa media menggunakan tetapi tidak selalu setiap pemberitaan menggunakan idiom. Pada media tirto.id ditemukan beberapa idiom maupun metafora pada penulisan pemberitaan. Sedangkan pada media Purworejo.sorot.co tidak terlalu menonjolkan idiom pada pemberitaan.

Dalam portal pemberitaan media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co dapat diklasifikasikan terkait perusahaan baru yang dapat mempublikasikan konten secara interaktif. Pada portal kedua media tersebut merupakan suatu gabungan dari berbagai jenis media, mulai dari teks dan gambar yang dipublikasikan web pada masing-masing portal media tersebut yang dapat disebut sebagai konten internet. Dalam portal tersebut adanya kelebihan media baru dengan keberadaan arsip yang dapat diakses setiap saat dengan pengaksesan internet yang memungkinkan dapat melihat suatu pemberitaan yang ditayangkan bertahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini kedua media tersebut juga termasuk jurnalisme online yaitu media online seperti website. Seperti surat kabar online yang juga harus mematuhi kode etik dalam jurnalistik. Pada Tirto.id dan Purworejo.sorot.co sudah beradaptasi ke versi online yang dapat diakses oleh pembaca di mana saja.

Adapun dalam media baru maupun jurnalisme online tetap adanya konteks framing dalam menyampaikan atau mempublikasikan suatu pemberitaan. Dapat dilihat dari kedua media tersebut memperlihatkan bagaimana mengetahui suatu perspektif yang dilakukan oleh media. Dalam menyeleksi maupun melihat cara pandang maupun menyajikan berita yang akhirnya aka nada fakta yang ditulis serta bagian apa yang mendominasi dan tidak ditampilkan, melihat bagaimana pemberitaan ingin dibawa kemana. Dalam hal ini pembingkaiian dapat dilihat dari media nasional maupun media lokal Jawa Tengah yaitu antara Tirto.id dan Purworejo.sorot.co. Pembaca serta khalayak dapat memperoleh serta memproses suatu informasi maupun kata-kata kunci dan citra tertentu dalam pemberitaan yang dipublikasikan. Khalayak disediakan informasi yang tinggal diambil serta diproses dalam pemikiran masing-masing khalayak terkait dengan pembingkaiian kekerasan aparat di Desa Wadas Periode Februari 2022.

4.4 Diskusi Teoritis

Dalam hal ini pembingkaiian kekerasan aparat di Desa Wadas antara Tirto.id dan Purworejo.sorot.co yaitu seperti yang sudah dijelaskan diatas, jika dilihat dari pembingkaiian dari kedua media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co memiliki *framing* yang berbeda. Dapat dilihat dari cara kedua media memberitakan konflik wadas, media Tirto.id lebih memfokuskan kepada pihak organisasi maupun institusi yang mewakili suara rakyat dari konflik Wadas tersebut. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan pada klarifikasi maupun penjelasan dari pihak kepolisian mengenai konflik Desa Wadas. Dalam framing yang ditonjolkan oleh kedua media khalayak dapat mengetahui cara pandang yang dilakukan oleh wartawan. Ketika menyeleksi suatu isu dan menulis berita mengenai suatu fakta apa yang diambil dan bagian mana yang akan ditonjolkan maupun dihilangkan.

Dalam hal ini pembingkaiian kekerasan aparat di Desa Wadas antara Tirto.id dan Purworejo.sorot.co yaitu seperti yang sudah dijelaskan diatas, jika dilihat dari pembingkaiian dari kedua media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co memiliki *framing* yang berbeda. Dapat dilihat dari cara kedua media memberitakan konflik wadas, media Tirto.id lebih memfokuskan kepada pihak organisasi maupun institusi yang

mewakili suara rakyat dari konflik Wadas tersebut. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan pada klarifikasi maupun penjelasan dari pihak kepolisian mengenai konflik Desa Wadas. Dalam framing yang ditonjolkan oleh kedua media khalayak dapat mengetahui cara pandang yang dilakukan oleh wartawan. Ketika menyeleksi suatu isu dan menulis berita mengenai suatu fakta apa yang diambil dan bagian mana yang akan ditonjolkan maupun dihilangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya belum menemukan perbandingan antara media nasional dan media lokal dalam publikasi berita tentang kekerasan aparat di Wadas. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini hanya mempelajari satu media nasional dalam konteks kekerasan. Namun, penelitian ini membandingkan dua media yang terdiri dari media nasional dan lokal. Konteks yang digunakan dalam pemberitaan tentang kekerasan aparat di Wadas.

Dalam metode pembedaan Zhondang dan Kosicki memiliki 4 elemen seperti sintaksis, skrip, maupun retorik yang sudah dijelaskan pada hasil pembahasan di atas. Seperti struktur sintaksis terdapat beberapa perbedaan pada kedua media tersebut dalam memuat berita terkait kerusuhan aparat di Wadas. Perbedaan yang pertama yaitu Tirto.id memiliki judul yang fokus pada penyajian fakta-fakta yang terjadi seperti penolakan warga terhadap penambangan, penangkapan Warga Wadas, maupun tuntutan dari Komnas HAM dan Komisi III DPR. Sedangkan media lokal Jawa Tengah Purworejo.sorot.co memiliki judul pemberitaan yang cenderung lebih berfokus pada respons maupun klaim dari pihak terkait yaitu kepolisian. Sebagai contoh seperti bantahan dari Kapolda terhadap kekerasan yang ada di Wadas serta penangkapan yang terjadi pada konflik tersebut. Pada struktur skrip dalam hal ini peneliti menemukan beberapa perbedaan dari temuan peneliti. Tirto.id terlihat lebih menonjolkan unsur why ataupun mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co lebih menonjolkan unsur what atau apa yang dimana Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan menjelaskan peristiwa yang menjadi fokus pemberitaan.

Pada struktur tematik tirto.id lebih memfokuskan kepada pihak organisasi maupun institusi yang mewakili suara rakyat dari konflik Wadas tersebut. Sedangkan dari Purworejo.sorot.co lebih memfokuskan pada klarifikasi maupun penjelasan dari pihak kepolisian mengenai konflik Desa Wadas. Pada struktur

retoris Pada struktur retorik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya Tirto.id menggunakan bahasa yang lugas dan lebih informatif dalam pemaparannya. Sedangkan Purworejo.sorot.co lebih menggunakan bahasa yang singkat dalam pemaparan beritanya. Gambar yang digunakan pada pemberitaan kedua media juga berbeda. Dalam hal ini Purworejo.sorot.co menggunakan gambar ataupun foto asli yang menggambarkan pemberitaan maupun menggunakan foto ataupun gambar yang berbeda dari setiap pemberitaan. Sedangkan pada media Tirto.id menggunakan foto asli yang terkait dengan pemberitaan tetapi gambar yang digunakan relatif sama dengan beberapa pemberitaan yang dipublikasikan. Penggunaan idiom dari beberapa media menggunakan tetapi tidak selalu setiap pemberitaan menggunakan idiom. Pada media tirto.id ditemukan beberapa idiom maupun metafora pada penulisan pemberitaan. Sedangkan pada media Purworejo.sorot.co tidak terlalu menonjolkan idiom pada pemberitaan. Dapat dilihat dari 4 elemen pembingkai Zhondang dan Kosicki yang memiliki asumsi pada pemberitaan memiliki bingkai berguna untuk ide utama. Di mana individu memaknai suatu kejadian yang diamati dari tanda Ketika dilihat pada paragraph. (Sobur, 2018).

Jika dilihat pembingkai dari kedua media mengkonstruksi kejadian yaitu menekankan informasi terkait dengan pembingkai agar membentuk suatu pemaknaan yang dikotakkan pada setiap media tersebut. Tetapi pemberitaan yang ditonjolkan berbeda pada kedua media tersebut. Tirto.id berusaha untuk menekankan terkait isu kekerasan aparat di Desa Wadas kepada pemerintah melalui perantara petinggi organisasi maupun institusi yang mewakili suara atau aspirasi Warga Wadas. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co mewakili suara rakyat tetapi mayoritas pemberitaan terkait klarifikasi dari pihak kepolisian di Desa Wadas mengenai konflik yang terjadi, dapat dilihat dalam penggunaan narasumber pada pemberitaan mayoritas menggunakan narasumber dari pihak kepolisian dan mayoritas hanya menggunakan satu narasumber saja dalam pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas periode Februari 2022. Oleh sebab itu media berisi sesuatu yang dikonstruksi dalam mempublikasikan berita dasarnya Menyusun realitas sehingga tersusun cerita. Media memiliki andil dalam mempengaruhi arti serta gambaran atas sesuatu yang dikonstruksi (Sobur, 2018).

Jika dilihat nilai berita yang digunakan Tirto.id dan Purworejo.sorot.co terdapat perbedaan maupun persamaan diantara keduanya. Tirto.id dan Purworejo.sorot.co mengedepankan nilai kebaruan dan pengaruh dalam pemberitaannya dalam hal ini kebaruan yang ditunjukkan dari kedua media tersebut dapat dilihat dari adanya tanggal publikasi pemberitaan yang dipublikasikan secara langsung Ketika konflik tersebut memuncak mayoritas publikasi pada tanggal 8 sampai 10 Februari 2022. Selanjutnya pada kedua media tersebut adanya nilai pengaruh dalam hal ini kedua media memberitakan tersebut yang berpengaruh terhadap masyarakat luas khususnya masyarakat Purworejo, Jawa tengah yang terdampak dari adanya penambangan tersebut.

Pada nilai kedekatan jarak atau *proximity* dapat dilihat dari media lokal Purworejo.sorot.co yang mayoritas lebih menggunakan kutipan dari pihak kepolisian seperti Humas Polda Jateng, Kapolda Jateng, Kapolres. Dapat dilihat di artikel dengan judul “Warga Wadas Menolak Dipulangkan Naik Truk, Ganjar Fasilitasi Naik Bis AC” yang menggunakan kutipan dari Humas Polda Jateng. Pada hal ini hanya mengambil narasumber dari Humas Polda Jateng. Dalam hal ini adanya keterkaitan Purworejo.sorot.co dan nilai kedekatan atau *proximity* yang dimana mengedepankan narasumber dari pihak kepolisian daerah setempat untuk dijadikan narasumber dalam pemberitaan media lokal Purworejo.sorot.co. Peristiwa yang mengandung suatu kedekatan dengan khalayak atau pembaca hal ini yang dapat menarik perhatian. Unsur kedekatan meliputi geografis, emosional yang mendasarkan pada konsep mirror theory, yang dimana khalayak menyukai hal-hal tentang dirinya sendiri (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2018).

